



**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CUDE KONVEKSI
BOGOR**

Skripsi

Diajukan Oleh:
Wahyu Kurniawan
022120152

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

Juli 2024



**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CUDE KONVEKSI
BOGOR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menggapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)





**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CUDE KONVEKSI
BOGOR**

Skripsi

**Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Jum'at, tanggal 19 Juli 2024**

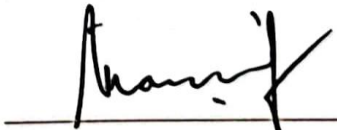
**Wahyu Kurniawan
022120152**

Disetujui

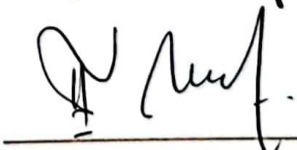
**Ketua Penguji Sidang
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak, M.M., CA.)**



**Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)**



**Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octaviany, S.E., M.M.)**



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Kurniawan
NPM : 022120152
Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada Cude Konveksi Bogor

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 19 Juli 2024



Wahyu Kurniawan
022120152

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

2024

ABSTRAK

WAHYU KURNIAWAN. 022120152. Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada Cude Konveksi Bogor. Di bawah bimbingan: ARIEF TRI HARDIYANTO dan ELLYN OCTAVIANTY. 2024.

Berdasarkan adanya perkembangan pertumbuhan pada sektor industri menimbulkan ketatnya persaingan industri dan membuat banyak perusahaan menurunkan harga produknya agar harga tidak kalah saing dengan para kompetitor. Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat ini, perusahaan harus menyusun strategi yang tepat. Salah satu strategi yang tepat adalah dengan menentukan harga jual produk yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* dalam menentukan harga jual pada Cude Konveksi Bogor.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Data primer adalah sumber data yang digunakan pada penelitian ini, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. serta analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif yang dikuantitatifkan.

Terdapat perbedaan keuntungan yang diperoleh dari perhitungan metode pemeliharaan dan metode *Job Order Costing*. Hal tersebut terjadi karena adanya pembebanan biaya yang seharusnya dibebankan oleh perusahaan namun tidak dibebankan sebagai biaya oleh perusahaan. Artinya dalam penentuan harga pokok yang digunakan oleh perusahaan selama ini maka perusahaan bisa mengalami resiko kerugian

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Harga Jual

PRAKATA

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Adapun judul skripsi yang ditulis yaitu **“Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada Cude Konveksi Bogor”**. Selama pengerjaan skripsi, penulis tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak terkait. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam penulisan skripsi.
2. Orangtua tercinta yaitu Bapak Purwanto, Ibu Dwi Rinawati, Adikku Dhea Putri Isnaini serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan semangat, motivasi, nasihat, doa dan materi kepada penulis hingga penulisan skripsi selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Asep Alipudn, SE., M.Ak., C.S.A. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan serta selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Ellyn Octavianty, S.E., M.M. selaku Anggota Pembimbing yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Dwi Melyani Riswanti, SE, M.Ak. selaku wali dosen, yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama perkuliahan.

10. Seluruh Dosen Pengajar dan staff Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberi ilmu semasa perkuliahan.
11. Teruntuk teman dan sahabatku tidak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Fajira Maharani Fajrin yang telah menemani, mendukung, mendampingi, dan membantu penulis selama melaksanakan Studi S1 hingga pengerjaan skripsi selesai.
13. Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah berjuang dan berbagi pengalaman bersama dalam periode kepengurusan

Penulis Menyadari masih terdapat banyak kekurangan dari penulisan penelitian ini. Maka dari itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan penelitian. Penulis harap laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, Juli 2024

Wahyu Kurniawan
022120152

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	iiix
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Akademisi.....	6
1.4.2 Bagi Praktisi.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Akuntansi Biaya.....	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya.....	7
2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya.....	8
2.1.3 Biaya dan Klasifikasinya.....	8
2.2 Harga Pokok Produksi.....	10
2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	10
2.2.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi.....	10
2.2.3 Manfaat Harga Pokok Produksi.....	10
2.2.4 Unsur-unsur harga pokok produksi.....	12
2.2.5 Penentuan Harga Pokok Produksi.....	15
2.3 Harga Jual.....	16
2.3.1 Pengertian Harga Jual.....	16
2.3.2 Tujuan Penentuan Harga Jual.....	16
2.3.3 Metode Penentuan Harga Jual.....	17
2.4 <i>Job Order Costing (JOC)</i>	19
2.4.1 Pengertian dan Karakteristik <i>Job Order Costing</i>	19

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Penggunaan Metode Job Order Costing (JOC).....	20
2.4.3 Syarat Penggunaan Metode <i>Job Order Costing</i>	20
2.4.4 Kartu Harga Pokok Pesanan.....	21
2.5 Penelitian Terdahulu.....	23
2.6 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.....	30
2.7 Kerangka Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
3.4 Operasional Variabel.....	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	35
3.6 Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
4.1 Sejarah Cude Konveksi	37
4.2 Visi dan Misi Perusahaan	37
4.3 Kegiatan Usaha Pada Cude Konveksi	38
4.4 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	40
4.5 Pembahasan	42
4.5.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Cude Konveksi....	42
4.5.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i>	43
4.5.3 Posting Kartu Biaya Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i>	57
4.5.4 Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	71
4.5.5 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Dan Metode <i>Job Order Costing</i>	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Produk Beserta Harga Produk Cude Konveksi & Pesaing Daerah Bogor Selatan Tahun 2022)	2
Tabel 1.2 Data Penjualan Produk Pesanan Cude Konveksi Selama Tahun 2022 (Per Satuan Produk).....	3
Tabel 1.3 Daftar Harga Pokok Produksi Produk dan Harga Penjualan Pesanan Cude Konveksi Tahun 2022	4
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	24
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	32
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Satuan Produk Pada Masing Masing Produk Menurut Cude Konveksi	44
Tabel 4.2 Data Pesanan Yang Masuk Pada Cude Konveksi Tahun 2022.....	45
Tabel 4.3 Data Bahan Baku Per-Meter Cude Konveksi 2022	45
Tabel 4.4 Perhitungan Biaya Bahan Baku Cude Konveksi 2022.....	46
Tabel 4.5 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Cude Konveksi 2022.....	47
Tabel 4.6 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Cude Konveksi 2022.....	48
Tabel 4.7 Biaya Listrik, Air dan Internet Cude Konveksi 2022	49
Tabel 4.8 Biaya Listrik, Air dan Internet Setiap Bulan Cude Konveksi 2022.....	50
Tabel 4.9 Biaya Perlengkapan Cude Konveksi 2022.....	50
Tabel 4.10 Biaya Ongkos Kirim Cude Konveksi 2022.....	51
Tabel 4.11 Biaya Penyusutan Gedung Cude Konveksi Cude Konveksi.....	52
Tabel 4.12 Biaya Penyusutan Gedung Cude Konveksi 2022	52
Tabel 4.13 Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin Cude Konveksi	53
Tabel 4.14 Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin Cude Konveksi 2022	53
Tabel 4.15 Biaya Overhead Pabrik Cude Konveksi 2022.....	54
Tabel 4.16 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan Januari 2022 Pada Cude Konveksi	55
Tabel 4.17 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan Februari 2022 Pada Cude Konveksi	55
Tabel 4.18 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan Meret 2022 Pada Cude Konveksi	55

Tabel 4.19 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan April 2022 Pada Cude Konveksi	56
Tabel 4.20 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan Mei 2022 Pada Cude Konveksi	56
Tabel 4.21 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan Juni 2022 Pada Cude Konveksi	57
Tabel 4.22 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan Juli 2022 Pada Cude Konveksi	57
Tabel 4.23 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan Agustus 2022 Pada Cude Konveksi	57
Tabel 4.24 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan September 2022 Pada Cude Konveksi	58
Tabel 4.25 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan Oktober 2022 Pada Cude Konveksi	58
Tabel 4.26 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan November 2022 Pada Cude Konveksi	59
Tabel 4.27 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> bulan Desember 2022 Pada Cude Konveksi	59
Tabel 4.28 Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan <i>Job Order Costing</i>	74
Tabel 4.29 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (Januari)	74
Tabel 4.30 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (Februari)	76
Tabel 4.31 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (Maret)	77
Tabel 4.32 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (April)	77
Tabel 4.33 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (Mei)	78
Tabel 4.34 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (Juni)	79
Tabel 4.35 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (Juli)	79
Tabel 4.36 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (Agustus)	80

Tabel 4.37 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (September).....	81
Tabel 4.38 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (Oktober).....	82
Tabel 4.39 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (November).....	83
Tabel 4.40 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan <i>Job Order Costing</i> (Desember)	84
Tabel 4.41 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Cude Konveksi (Januari s.d. Desember).....	85
Tabel 4.42 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut <i>Job Order Costing</i> (Januari s.d. Desember).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kartu Harga Pokok Pesanan.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 PDL American Drill (Cude Konveksi).....	39
Gambar 4.2 PDL Japan Drill (Cude Konveksi)	40
Gambar 4.3 PDL Almamater American (Cude Konveksi)	40
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Cude Konveksi	41
Gambar 4.5 Flowchart Produksi Pada Cude Konveksi	42
Gambar 4.6 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.1	60
Gambar 4.7 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.2	60
Gambar 4.8 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.3	61
Gambar 4.9 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.4	61
Gambar 4.10 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.5	62
Gambar 4.11 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.6	62
Gambar 4.12 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.7	63
Gambar 4.13 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.8	63
Gambar 4.14 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.9	64
Gambar 4.15 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.10	64
Gambar 4.16 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.11	65
Gambar 4.17 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.12	65
Gambar 4.18 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.13	66
Gambar 4.19 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.14	66
Gambar 4.20 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.15	67
Gambar 4.21 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.16	67
Gambar 4.22 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.17	68
Gambar 4.23 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.18	68
Gambar 4.24 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.19	69
Gambar 4.25 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.20	69
Gambar 4.26 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.21	70
Gambar 4.27 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.22	70

Gambar 4.28 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.23.....	71
Gambar 4.29 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.24.....	71
Gambar 4.30 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.25.....	72
Gambar 4.31 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.26.....	72
Gambar 4.32 Kartu Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) No.27.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bisnis dan Industri di belahan dunia manapun pasti memiliki peran penting bagi perekonomian, terutama pada pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional suatu negara. Sektor usaha di Indonesia memiliki berbagai macam tingkatan, diantaranya yaitu Industri Kecil dan Menengah, Usaha Kecil dan Menengah, serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mampu berperan aktif dalam membantu pengupayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan penjualan dan menghemat biaya dalam proses produksi barang yang akan dihasilkan.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa perusahaan sektor industri memberi dampak positif terhadap perkembangan perekonomian. Dampak dari bisnis industri yang cukup luas dibangun dari perusahaan-perusahaan kecil yang menghasilkan kesempatan bagi usaha lainnya untuk melakukan kegiatan operasional dengan sebaik mungkin. Pertumbuhan manufaktur yang dilakukan diharapkan dapat mengimbangi atau bahkan membantu pertumbuhan ekonomi agar tidak tertinggal jauh oleh pertumbuhan penduduk yang begitu cepat terutama di negara yang sedang berkembang.

Industri tekstil dan pakaian di Indonesia memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini tercermin dari konsistensi industri pengolahan nonmigas yang memberikan kontribusi paling besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan capaian 16,30 persen pada triwulan II tahun 2023, industri pengolahan nonmigas tumbuh sebesar 4,56 persen pada triwulan II tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun lalu sekitar 4,33 persen. Pertumbuhan terbesar dari performa sektor manufaktur nasional pada triwulan II-2023, yakni industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik yang tumbuh sebesar 17,32 persen. Disusul industri logam dasar (11,49 persen), industri alat angkutan (9,66 persen), industri makanan dan minuman (4,62 persen), serta industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman (4,50 persen). Capaian tersebut menunjukkan tingkat optimisme dari pelaku industri kita masih cukup tinggi, terutama dalam menghadapi tantangan global saat ini. Ini yang juga menjadi peluang dalam pengembangan sektor manufaktur di masa mendatang. (Dikutip dari Kementerian Perindustrian RI tentang kontribusi industri manufaktur triwulan-II 2023).

Berdasarkan adanya perkembangan pertumbuhan pada sektor industri menimbulkan ketatnya persaingan industri dan membuat banyak perusahaan menurunkan harga produknya agar harga tak kalah saing dengan para kompetitor. Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat ini, perusahaan harus menyusun strategi yang tepat. Salah satu strategi yang tepat adalah dengan menentukan harga jual produk yang tepat. Minat beli konsumen berpengaruh pada harga jual produk jika harga terlalu tinggi maka minat konsumen pun akan berkurang.

Menurut Purnama, et al (2019) menerangkan harga pokok produksi merupakan keseluruhan sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk proses mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, terdiri dari: biaya bahan baku (sejumlah nilai untuk pengolahan bahan mentah); tenaga kerja langsung (sejumlah nilai untuk membayar gaji atau upah tenaga kerja langsung); serta overhead pabrik (biaya yang bersifat tidak langsung dalam proses pengolahan produk lebih dari satu departemen).

Perusahaan manufaktur menghitung biaya produksi yang dikeluarkan dengan metode yang digunakan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pimpinan perusahaan. Secara umum, terdapat dua jenis metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan, yaitu metode harga pokok pesanan atau *Job Order Costing* dan metode harga pokok proses atau *process costing*.

Industri kecil dan menengah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satunya pada usaha Cude Konveksi Bogor. Cude Konveksi adalah salah satu industri yang bergerak di bidang konveksi pakaian di daerah Bogor. Di mana usahanya adalah membuat atau memproduksi berbagai macam perlengkapan seperti perlengkapan Sekolah, pdh, pdl, jaket almamater dan sebagainya. Cude Konveksi memiliki tipe penjualan produk hanya berdasarkan pesanan saja, tidak ada barang ready stock. Harga barang berdasarkan pesanan pada Cude Konveksi dapat di lihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Daftar Nama Produk Beserta Harga Produk Cude Konveksi & Pesaing Daerah Bogor Tahun 2022

NO	Nama Produk	Harga Cude Konveksi	Pesaing				
			Pijar Konveksi Bogor	Konveksi Jun Busana Abadi	Eabiq Konveksi & Galeri	Batu Tulis Konveksi dan Sablon	Dickproject Konveksi Bogor
1	PDL American Drill	Rp 122.000,00	Rp 135.000,00	Rp 115.000,00	Rp 170.000,00	Rp 130.000,00	Rp 155.000,00
2	PDL Japan Drill	Rp 135.000,00	Rp 145.000,00	Rp 130.000,00	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00	Rp 185.000,00
3	Jaket Almamater American	Rp 140.000,00	Rp 180.000,00	Rp 155.000,00	Rp 175.000,00	Rp 160.000,00	Rp 200.000,00

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Berdasarkan data tabel di atas menurut persaingan konveksi di Daerah Bogor sebagian besar produk yang paling banyak diminati konsumen yaitu PDL dan Jaket Almamater. Cude Konveksi memproduksi tiga jenis produk yaitu PDL *American Drill* dibandrol dengan harga Rp122.000, PDL *Japan Drill* dibandrol dengan harga Rp135.000 dan Jaket Almamater *American* yang dibandrol dengan harga Rp140.000. Di samping itu daerah Bogor mempunyai banyak usaha yang bergerak dibidang konveksi sama halnya dengan Cude Konveksi ini. Harga yang ditetapkan oleh Cude Konveksi ini tidak jauh berbeda dengan harga-harga yang ditetapkan oleh konveksi-konveksi lain yang menghasilkan produk yang sama dan beroperasi di daerah Bogor. Maka dari itu, perhitungan biaya produksi haruslah dilakukan dengan benar dan sangat penting karena dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Tabel 1.2 Data Penjualan Produk Pesanan Cude Konveksi Selama Tahun 2022 (Per Satuan Produk)

No	Nama Produk	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP
1	PDL American Drill	34	15	-	18	16	30	23	5	59	30	26	71
2	PDL Japan Drill	-	13	-	10	15	10	19	17	-	28	14	23
3	Jaket Almamater American	18	20	47	-	20	-	-	30	14	-	22	-
Total Produksi		647											

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Keterangan :

PP = Penjualan Pesanan (*Pre Order*)

Berdasarkan tabel di atas penjualan produk pesanan PDL *American Drill* pada tahun 2022 mencapai jumlah penjualan sebanyak 647 produk yang dihasilkan oleh Cude Konveksi, PDL *Japan Drill* pada tahun 2022 mencapai jumlah penjualan sebanyak 149 produk yang dihasilkan, Sedangkan Jaket Almamater *American* mencapai jumlah penjualan sebanyak 171 produk. Dari total keseluruhan yang diperoleh atas penjualan ketiga produk yang dihasilkan Cude Konveksi mencapai produksi sebanyak 647 produk pesanan yang telah diproduksi oleh Cude Konveksi selama tahun 2022. Dengan hasil terbanyak pemesanan yaitu pada pemesanan produk PDL *American Drill* sebanyak 327 produk dari total keseluruhan 647 produk yang telah diproduksi oleh Cude Konveks

Tabel 1. 3 Daftar Harga Pokok Pproduksi Produk dan Harga Penjualan Pesanan Cude Konveksi Tahun 2022

NO	Nama Produk	Harga Pokok Produksi	Harga Jual Cude Konveksi	Bulan (Unit Terjual)											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	PDL American Drill	108.010	122.000	34	15	-	18	16	30	23	5	59	30	26	71
2	PDL Japan Drill	109.640	135.000	-	13	-	10	15	10	19	17	-	28	14	23
3	Jaket Almamater American	93.280	140.000	18	20	47	-	20	-	-	30	14	-	22	-
Total Penjualan (Pcs)				52	48	47	28	51	40	42	52	73	58	62	94
				647											

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan daftar harga pokok produksi dan harga penjualan beserta jumlah unit produk yang dijual pada Cude Konveksi tahun 2022. Cude Konveksi memperoleh pemesanan berupa tiga jenis produk yaitu PDL *American Drill*, PDL *Japan Drill* dan Jaket *Almamater American* dengan total penjualan keseluruhan mencapai jumlah 647 produk pesanan dan mencapai omset sebesar Rp83.949.000 dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia Maulani (2023) dengan judul “Penerapan Metode Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Pada Usaha Mabel Dedi Prabot (Studi Kasus Pada Usaha Mabel Dedi Prabot Kota Pekanbaru)”. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan menggunakan metode *Job Order Costing* dalam menentukan harga jual pada Cude Konveksi. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti dengan pemilik Cude Konveksi, menyatakan bahwa penentuan harga pokok pesanan dalam skala besar perusahaan masih menggunakan perhitungan secara manual, serta adanya penggolongan biaya-biaya yang belum sesuai dengan jenis biayanya. Kemudian ada beberapa biaya produksi yang tidak dimasukkan namun seharusnya dibebankan oleh perusahaan. Dalam biaya overhead pabrik tidak ada rincian biaya yang lengkap, melainkan menggabungkan seluruh biaya overhead pabrik berdasarkan perkiraan pemilik.

Pembebanan yang kurang akurat selama ini yang ditetapkan oleh Cude Konveksi memiliki pengaruh besar dalam menetapkan harga pokok produksi. Apabila perusahaan menetapkan harga yang terlalu tinggi maka konsumen akan beralih kepada perusahaan pesaing yang memiliki jenis produk sama. Apabila perusahaan menetapkan harga jual yang rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya. Selain itu hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan yang tidak maksimal dan

kemungkinan akan mengalami kerugian. Maka dari itu, menurut penulis metode *Job Order Costing* sangat penting untuk menentukan dan menghitung harga pokok produksi. Dalam metode ini, semua biaya yang terlibat dalam proses produksi dibagi menurut sifatnya dan kemudian semuanya dihitung dan dicatat untuk memaksimalkan harga jual.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada Cude Konveksi Bogor**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diambil adalah adanya penggolongan biaya-biaya yang belum sesuai dengan jenis biaya dan belum terperinci dengan jelas biayanya sehingga berpengaruh terhadap harga jual pada Cude Konveksi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan yang terdapat pada penelitian berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Cude Konveksi.
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Cude Konveksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.
3. Bagaimana analisis perhitungan dan perbandingan harga pokok produksi Cude Konveksi dengan metode *Job Order Costing* dalam penentuan harga jual pada Cude Konveksi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini dilakukan adalah untuk pengembangan ilmu yang diterima selama masa perkuliahan serta memperoleh informasi yang berkaitan dengan identifikasi masalah pada Cude Konveksi. Sebagai rangkai dalam penyusunan skripsi yang menjadi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Cude Konveksi selama ini.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Cude Konveksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis perhitungan dan perbandingan harga pokok produksi Cude Konveksi dengan metode *Job Order Costing* dalam penentuan harga jual pada Cude Konveksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dan dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* dalam menentukan harga jual suatu produk. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan akuntansi khususnya dalam bidang ekonomi.

1.4.2 Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat operasional berupa saran positif bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkat efisiensinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran dan masukan bagi perusahaan dalam menentuka harga pokok produksi yang tepat dan akurat untuk mendapatkan laba yang diinginkan untuk keberlanjutan usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Biaya dapat dipandang sebagai suatu nilai tukar yang dikeluarkan atau suatu pengorbanan sumber daya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat di masa datang. Pengorbanan tersebut dapat berupa uang atau materi lainnya yang setara nilainya kalau diukur dengan uang. Dalam pengertian lebih jauh, biaya (*cost*) dapat dipisahkan menjadi aktiva atau assets (*unexpired cost*) dan biaya atau expenses (*expired cost*). Biaya dianggap sebagai “assets” apabila biaya tersebut belum digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa atau belum habis digunakan, sedangkan biaya sebagai “expenses” jika biaya tersebut habis digunakan untuk operasional yang menghasilkan pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Biaya sebagai assets dicantumkan dalam neraca, sedangkan biaya sebagai expenses dicantumkan dalam laporan laba rugi.

Menurut Hongren, Datar dan Rajan (2015:26) *cost accounting is the process of measuring, analyzing, and reporting financial and non financial information related to the costs of acquiring or using resources in an organization*. Dalam proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan, serta menafsirkan informasi biaya sangat dipengaruhi untuk siapa proses tersebut ditujukan, apakah untuk pihak ekstern perusahaan ataukah pihak intern perusahaan. Pada dasarnya akuntansi biaya kebanyakan digunakan untuk perusahaan manufaktur, namun saat ini setiap jenis dan berbagai organisasi dengan berbagai ukuran banyak yang telah menggunakan konsep akuntansi biaya dan teknik-tekniknya.

Mulyadi (2013:8) juga menyatakan dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Selanjutnya Dunia dan Wasilah (2019:22) mengatakan bahwa biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi atau periode akuntansi tahunan.

Ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. 11 Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen (Dewi,

Kristanto & Dermawan, 2015).

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu (Mulyadi, 2015). Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakan data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjualan maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan penghitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti. Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya mempunyai fungsi utama yaitu:

1. Menentukan harga pokok produk atau jasa
2. Mengendalikan biaya
3. Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu

Jadi, akuntansi biaya adalah suatu alat bagi manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikannya informasi biaya dalam bentuk laporan biaya yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen .

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Secara umum, tujuan akuntansi biaya adalah untuk melaporkan, menganalisis, dan mengarah pada peningkatan pengendalian dan efisiensi biaya internal. Tujuan utama akuntansi biaya adalah membantu manajemen mengelola pengeluaran dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Mulyadi (2007:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu:

1. Penentuan harga pokok produksi. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
2. Pengendalian biaya. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.
3. Pengambilan keputusan khusus. Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

2.1.3 Biaya dan Klasifikasinya

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut

mengandung apa yang disebut *expired cost* (biaya yang telah terjadi), dan *unexpired cost* (biaya yang belum terjadi). Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongangolongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. (Mulyadi, 2009 dikutip oleh Aulia Maulani 2023) dalam bukunya Akuntansi Biaya memberikan klasifikasi biaya atas lima golongan, yaitu:

1. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran:
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja
 - c. Biaya *overhead* pabrik
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan:
 - a. Biaya produksi
 - b. Biaya administrasi dan umum
 - c. Biaya pemesanan
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai:
 - a. Biaya langsung
 - b. Biaya tidak langsung
4. Penggolongan biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas:
 - a. Biaya tetap
 - b. Biaya variabel
 - c. Biaya semi variabel
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu:
 - a. Pengeluaran modal
 - b. Pengeluaran penghasilan

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa pada dasarnya biaya dan klasifikasi biaya disusun untuk pengembangan suatu biaya yang digunakan dan berguna bagi manajemen sehubungan dengan tujuan perusahaan. Klasifikasi biaya berguna untuk memudahkan proses pencatatan dan perhitungan untuk menetapkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan margin profit (keuntungan) yang akan didapatkan oleh perusahaan. Dengan kata lain setiap manajemen suatu perusahaan akan membuat suatu klasifikasi biaya yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai manajemen tersebut.

2.2 Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi menurut Fransiska (2017) merupakan pengelompokan biaya produksi yang diproses sepanjang suatu periode akuntansi yang meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung, dan biaya overhead pabrik.

Cost of good manufactured atau disebut juga harga pokok produksi atau disingkat harga pokok produksi merupakan biaya produksi yang telah diselesaikan selama satu periode, selanjutnya seperti diungkapkan Anwar (2010) yang dikutip oleh Muhammad Agil (2021). Nilai biaya ini terdiri dari biaya lini produksi ditambah persediaan dalam proses pada awal periode dikurangi persediaan dalam proses pada akhir periode.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang telah hilang selama waktu yang dihabiskan untuk memproduksi suatu barang atau tindakan mengubah bahan baku menjadi barang yang layak untuk dijual, biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik

2.2.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Tujuan penetapan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2005) yang dikutip oleh Muhamad Daud (2019) dari pemberian harga pokok produksi adalah untuk menentukan jumlah biaya per unit produk jadi, serta tujuan lainnya yaitu untuk menentukan harga jual produk, menilai persediaan, sebagai dasar untuk menetapkan laba, sebagai dasar untuk mengambil keputusan, sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Menurut Mulyadi (2017:71) ialah untuk melihat realisasi biaya produksi yang direncanakan, membuat keputusan penentuan harga jual, menghitung laba/rugi kotor pd periode tertentu, dan sebagai penentu harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok dalam proses yg disajikan dlm laporan posisi keuangan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui berapa biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual, selain itu dapat menjadi sumber informasi bagi manajemen dalam mengambil sebuah keputusan.

2.2.3 Manfaat Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi dihitung bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam menghasilkan suatu barang dan jasa. HPP dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk menentukan harga jual produk atau jasa yang akan dijual atau dipasarkan.

Menurut Mulyadi (2005) yang dikutip oleh Rizkya (2022) dan Muhammad Iqbal (2023), penentuan harga pokok produksi memiliki beberapa keuntungan, yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk

Biaya produksi dihitung dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan informasi biaya produksi per unit produk bagi pelaku usaha yang mengolah produknya tepat waktu untuk memenuhi persediaan gudang. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang diperhitungkan selain data biaya dan non biaya lainnya dalam menentukan harga jual produk.

2. Memantau realisasi biaya produk

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

Manajemen memerlukan data biaya produksi sebenarnya yang ditimbulkan dalam melaksanakan rencana produksi. Oleh karena itu, pencatatan biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan memungkinkan dilakukannya pemantauan apakah proses produksi menghabiskan seluruh biaya produksi sesuai perkiraan sebelumnya atau tidak.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Untuk melihat apakah kegiatan produksi dan promosi yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu dapat memberikan manfaat bersih atau mengakibatkan kerugian besar, manajemen memerlukan data informasi mengenai biaya yang ditimbulkan untuk pembuatan produk pada periode tertentu. Untuk menentukan kontribusi produk dalam menutupi biaya non-produksi dan menghasilkan laba atau rugi, diperlukan informasi laba atau rugi kotor secara berkala.

4. Menentukan harga pokok persediaan dan produk dalam proses yang disajikan pada neraca

Ketika para manajemen diharapkan untuk membuat tanggung jawab keuangan periodik, manajemen harus memperkenalkan laporan keuangan sebagai neraca, para manajemen harus menyajikan biaya pengeluaran yang pada tanggal laporan masih dalam proses.

2.2.4 Unsur-unsur harga pokok produksi

Harga pokok produksi memiliki 3 unsur utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini penjelasan dari ketiga unsur tersebut:

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku langsung menurut Widyastuti (2017) adalah setiap dan seluruh bahan baku yang secara terstruktur termasuk dalam perhitungan biaya produksi. Sebaliknya menurut Dewi, S., dan Kristanto, S. (2017), bahan baku adalah bahan yang membentuk keseluruhan komponen produk jadi yang dapat mengidentifikasi suatu produk atau pesanan yang mempunyai nilai signifikan.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan utama yang digunakan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku. Cara berikut dapat digunakan untuk menghitung harga pokok bahan baku yang digunakan dalam proses produksi:

$$\text{Biaya Bahan Baku} = \text{Kuantitas Bahan} \times \text{Harga Bahan Baku}$$

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Mukhzarudfa dan Eka (2019) mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung sebagai tenaga kerja yang dapat dikaitkan langsung dengan barang atau jasa yang diproduksi. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dibayarkan dari manajemen kepada karyawan atau kompensensi yang diberikan kepada karyawan yang menyelesaikan kegiatan (Irwanto, Randa, dan Juliani, 2017). Sedangkan menurut Harnanto (2017), biaya kerja langsung mencakup kompensasi dan upah seluruh pekerja yang pada dasarnya dapat dikaitkan dengan kegiatan penanganan bahan menjadi barang jadi.

Dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang timbul selama proses produksi dan dapat ditelusuri secara langsung hingga barang selesai. Gaji karyawan merupakan salah satu contoh biaya tenaga kerja langsung di Cude Konveksi. Di bisnis lain, biaya tenaga kerja mencakup hal-hal seperti tunjangan dan tunjangan lainnya selain gaji pokok.

Berikut rumus perhitungan biaya penetapan upah tenaga kerja langsung suatu perusahaan:

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} = \text{Tarif Upah} \times \text{Jam Kerja Karyawan}$$

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Selain biaya langsung bahan baku dan tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi, biaya overhead pabrik juga termasuk dalam biaya produksi (Mulyadi, 2012 yang dikutip Eilen 2022). Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Sementara itu, biaya *overhead* pabrik secara umum didefinisikan sebagai biaya produksi tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya yang sulit diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pekerjaan atau produk atau tujuan akhir dari biaya tersebut (Anglea et al., 2014 yang dikutip oleh Adia, 2019). Sementara itu, menurut Mukhzarudfa dan P Wirmie Eka (2019) biaya *overhead* merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

1. Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilakunya

Menurut (Mulyadi, 2005 dikutip oleh Agil, 2021) penggolongan biaya *overhead* pabrik berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a. Biaya *overhead* tetap. Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
- b. Biaya *overhead* variabel. Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan.
- c. Biaya *overhead* semi variabel. Biaya *overhead* pabrik semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2. Biaya *overhead* berdasarkan sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya yang timbul sebagai aktiva akibat penilaian aset tetap.
- e. Biaya *overhead* lain yang langsung memerlukan pengeluaran tunai.

3. Biaya *overhead* pabrik menurut hubungan departemen

Menurut hubungan departemen lini biaya *overhead* dapat dibedakan menjadi dua kelompok:

- a. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*). Biaya *overhead* pabrik langsung departemen di atas akan menjadi biaya-biaya yang ada pada suatu departemen dan keuntungannya harus dirasakan oleh kantor tersebut.

- b. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*). Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen di atas akan menjadi biaya ketika manfaatnya dapat dirasakan oleh departemen terkait dan departemen yang berbeda.

Menurut penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang ada diluar dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang berkaitan dalam produksi.

Menurut Mulyadi (2005), dikutip oleh Agil (2021) beberapa dasar yang dapat digunakan sebagai satuan pergerakan untuk menghitung biaya *overhead* pabrik suatu barang adalah sebagai berikut:

- a) Biaya satuan produk

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana dan secara langsung membenarkan biaya *overhead* pabrik kepada produk.

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Jumlah Taksiran produk yang Dihasilkan}}$$

- b) Biaya Bahan Mentah

Biaya bahan baku yang digunakan menjadi dasar yang digunakan untuk membebankan biaya tersebut pada produk apabila biaya *overhead* pabrik mendominasi nilai bahan baku tersebut. Rumus berikut dapat digunakan untuk mengetahui biaya bahan baku:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jumlah Produk yang Dihasilkan}} \times 100\%$$

- c) Biaya Tenaga Kerja

Dasar penetapan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung apabila besaran upah tenaga kerja langsung berkaitan erat dengan sebagian besar biaya *overhead* pabrik. Biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

- d) Jam Tenaga Kerja Langsung

Oleh karena ada keterkaitan yang sangat erat antara biaya tenaga Biaya *overhead* pabrik dibebankan berdasarkan jumlah jam tenaga kerja langsung karena terdapat keterkaitan yang kuat antara biaya tenaga kerja langsung dengan jumlah jam tenaga kerja langsung. Rumus penghitungan jam tenaga kerja langsung:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

e) Jam Mesin

Metode ini merupakan seberapa besar jumlah listrik yang terpakai pada saat suatu mesin digunakan atau jumlah jam mesin yang digunakan. Rumus untuk menghitung jam mesin:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Mesin}}$$

f) Menghitung Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Rumus berikut digunakan untuk menentukan tarif biaya *overhead* pabrik setelah ukuran unit aktivitas dan anggaran biaya *overhead* pabrik ditetapkan:

$$\text{Jumlah Overhead Pabrik Dianggarkan} = \text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} \times \text{Tingkat Kegiatan yang Direncanakan}$$

2.2.5 Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi ini dipengaruhi oleh beberapa penyebab, seperti bahan baku, SDM, biaya *overhead* pabrik, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi barang. Menurut Mulyadi (2005), dikutip Agil (2021) ada dua metode untuk menghitung unsur biaya ke dalam harga pokok produksi:

1. Metode *Full Costing*

“*Full costing* adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi.” Biaya-biaya ini mencakup biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku.

Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan rumus di bawah ini:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Totol Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	xxx

2. Metode Variabel Costing

“*Variabel costing* adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya-biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi.” Biaya produksi ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, variabel biaya produksi selain biaya tetap digunakan dalam metode penetapan biaya variabel untuk menghitung biaya produksi:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	

2.3 Harga Jual

2.3.1 Pengertian Harga Jual

Menurut Sudaryono (2016), dikutip oleh Leonardo dkk (2022) Biaya atau harga adalah suatu nilai tukar yang dapat dibandingkan dengan uang tunai atau barang dagangan lainnya atas manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu.

Sebaliknya menurut Kolter dan Keller (2009, dikutip oleh Soei et al., 2020), harga jual suatu produk adalah jumlah yang dibayarkan untuk produk tersebut atau nilai yang ditukarkan konsumen atas manfaat dari memiliki atau menggunakan produk tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengertian tersebut harga jual merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari pembebanan atas suatu produk atau jasa yang telah digunakan oleh konsumen.

2.3.2 Tujuan Penentuan Harga Jual

Tujuan penentuan harga jual menurut Tjiptono (2012) memiliki 5 tujuan dalam menentukan harga jual antara lain:

1. Tujuan berorientasi pada laba

Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi, tujuan ini dikenal dengan istilah maksimal laba.

2. Tujuan berorientasi pada volume

Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dikenal dengan istilah volume pricing objectives.

3. Tujuan berorientasi pada citra

Citra (*image*) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra *prestisius*.

4. Tujuan stabilitas harga

Pada dasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, apabila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan harga mereka.

5. Tujuan-tujuan lainnya

Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing mempertahankan loyalitas konsumen, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

Tujuan – tujuan penetapan harga di atas memiliki implikasi penting terhadap strategi bersaing perusahaan. Tujuan yang ditetapkan harus konsisten dengan cara yang ditempuh perusahaan dalam menempatkan posisi relatifnya dalam persaingan. Misalnya, Pemilihan tujuan berorientasi pada laba mengandung makna bahwa perusahaan akan mengabaikan harga pesaing.

2.3.3 Metode Penentuan Harga Jual

Setelah manajemen perusahaan menentukan dan menetapkan tujuan usaha yang akan dicapai. Langkah berikutnya yaitu menetapkan harga jual suatu produk yang akan dihasilkan tersebut. Umumnya metode penentuan harga jual sendiri terdapat 3 macam pendekatan:

a. Penetapan Harga Jual Berdasarkan Biaya

1) Penetapan Harga Biaya Plus

Menentukan harga plus adalah pendekatan penetapan harga pertama yang dapat diterapkan oleh bisnis dari semua kalangan baik besar maupun kecil. Penggunaan metodologi ini adalah menghitung harga jual berdasarkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Dalam metode ini, harga jual persatuan produk dihitung dengan menghitung seluruh biaya satuan produk ditambah margin laba yang ditentukan perusahaan.

$$\text{Rumus} = \text{Biaya Total} + \text{Margin} = \text{Harga Jual}$$

2) Penetapan Harga Mark-Up

Mark-up adalah proses penentuan harga jual suatu unit berdasarkan harga pokok produk yang dipasok pada saat pembelian pertama. Mark-up biaya disini merupakan selisih antara harga jual dengan biaya produksi, biaya tersebut dinyatakan dengan presentase (%) dari biaya produksinya.

$$\text{Rumus} = \text{Harga Beli} + \text{Mark-Up} = \text{Harga Jual}$$

3) Penetapan Harga *Break Even Point* (BEP)

Dengan teknik ini, harga jual ditentukan didasari oleh seluruh pengeluaran yang diinvestasikan dan hasil yang direalisasikan oleh entitas perusahaan. Metode ini menetapkan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah seluruh biaya dengan jumlah seluruh penerimaan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual Per Unit Produk} - \text{Biaya Variabel Setiap Produk})} = \text{Harga Jual}$$

b. Penetapan Harga Berdasarkan Harga Pesaing/Kompetitor

Metode penetapan harga ini menggunakan penetapan harga berbasis pesaing, yang bekerja lebih baik untuk produk standar dalam kondisi pasar oligopoli. Dengan menggunakan metode ini manajemen dapat melihat sumber daya yang digunakan dalam manufaktur, ketersediaan komoditas, dan harga yang berani ditetapkan oleh perusahaan lain untuk barang mereka. Untuk menarik dan menjangkau konsumen dan pelanggan, organisasi atau perusahaan sering kali menggunakan strategi penetapan harga. Penggunaan strategi harga jual untuk menyiasati pesaing juga dapat digunakan untuk memperoleh pangsa pasar dengan menetapkan harga di bawah harga pasar.

c. Penetapan Harga Berdasarkan Permintaan

Persepsi konsumen terhadap nilai yang diterima (*price value*), sensitivitas harga, dan persepsi kualitas menjadi landasan dalam proses penentuan harga berdasarkan permintaan. Untuk mengetahui nilai biaya terhadap kualitas, analisis *price sensitivity meter* (PSM) merupakan salah satu struktur yang dapat digunakan. Dalam analisis ini, pelanggan diminta untuk mendeskripsikan, sehubungan dengan kualitas yang mereka terima, apa yang mereka anggap murah, terlalu murah, mahal, dan terlalu mahal.

2.4 Job Order Costing (JOC)

2.4.1 Pengertian dan Karakteristik Job Order Costing

Produksi atau pembuatan spesifik dikenal dengan istilah *job order system*. Menurut Suprianto (2015) Metode Harga Pokok Pesanan adalah “metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pemesanan atau kontrak jasa secara terpisah, dan setiap kontrak pesanan dapat dipisahkan identitasnya”.

Job Order Costing merupakan sistem akuntansi biaya perpetual yang mencatat dan mengumpulkan biaya berdasarkan pekerjaan atau pekerjaan tertentu,” (Firdaus dan Wasilah, 2009 yang dikutip oleh Tamsil, 2017).

Menurut Supriyono (2015) yang dikutip oleh Aghan (2019) metode harga pokok pesanan adalah “metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pemesanan atau kontrak jasa secara terpisah, dan setiap kontrak pesanan dapat dipisahkan identitasnya”.

Sedangkan *Job Order Costing* merupakan sistem penghitungan biaya yang memungkinkan biaya dikumpulkan dan ditagihkan ke unit produksi untuk setiap pekerjaan (Hansen & Mowen, 2019). Setiap pekerjaan merupakan satuan akuntansi yang dibebankan biaya upah, bahan, dan *overhead* dengan nomor pesanan untuk menentukan biaya pesanan pekerjaan. Biaya yang digunakan untuk setiap permintaan klien tertentu disimpan dalam kartu biaya Permintaan Tugas (Aghan, 2019).

Menurut Mulyadi (2012) yang dikutip oleh Aulia (2023) mengemukakan karakteristik harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu : biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut.

Menurut Mulyadi (2009) metode harga pokok pesanan biasanya diterapkan di perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan. Perusahaan ini mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan. Karakteristik usaha perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
- b. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.
- c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan di Gudang.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Penggunaan Metode *Job Order Costing* (JOC)

Secara umum tujuan metode *Job Order Costing* digunakan untuk memahami keuntungan atau kerugian dari setiap pekerjaan, membandingkan dengan estimasi, serta untuk mengungkapkan inefisiensi dan kelebihan biaya.

Menurut Mulyadi (1993:41) dalam bukunya akuntansi biaya menyatakan bahwa informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi tiap pesanan, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari penggunaan metode *Job Order Costing* adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan, baik harga pokok produk secara keseluruhan tiap pesanan maupun per-satuan, selain itu dengan adanya *Job Order Costing*, perusahaan bisa memiliki perhitungan tentang biaya yang dibutuhkan serta keuntungan yang bisa didapatkan

2.4.3 Syarat Penggunaan Metode *Job Order Costing*

Berikut syarat-syarat penggunaan metode *Job Order Costing* seperti yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2015 yang dikutip Aghan, 2019):

- a. Bahwa identitas setiap pekerjaan atau pesanan produk harus dibedakan dengan jelas, dan harga pokok setiap pesanan harus ditentukan tersendiri.
- b. Bahwa biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung merupakan dua kategori yang memisahkan biaya produksi. Biaya bahan baku dan tenaga kerja merupakan biaya produksi langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung mencakup biaya pembuatan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.
- c. Bahwa biaya pekerjaan langsung dan biaya bahan baku langsung dibebankan atau diperhitungkan langsung atas pesanan yang bersangkutan. Sementara itu, pesanan tertentu ditagihkan untuk biaya *overhead*, atau biaya produksi tidak langsung, dengan tarif yang telah ditentukan.

- d. Bahwa biaya mendasar dari setiap permintaan diselesaikan ketika permintaan tersebut selesai. Biaya pengeluaran per unit barang ditentukan dengan membagi seluruh biaya pembuatan yang dibebankan untuk suatu permintaan tertentu dengan jumlah unit barang dalam permintaan yang bersangkutan.

2.4.4 Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu biaya pesanan adalah catatan mendasar untuk menentukan biaya permintaan yang menyebabkan biaya untuk setiap permintaan. Kartu ini sebagai akun mitra, untuk Mengumpulkan biaya pembuatan untuk setiap pesanan. Biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya langsung yang mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja, dan biaya tidak langsung yang mencakup biaya *overhead* pabrik. Biaya pembuatan langsung disimpan dalam kartu biaya permintaan terkait berdasarkan tarif tertentu. Tentukan biaya berdasarkan permintaan dengan cermat dan akurat, setiap pesanan harus dapat dikenali secara individual dan dirinci pada kartu biaya pesanan untuk setiap permintaan.

Menurut Mulyadi (2010) yang dikutip oleh Aghan (2019) kartu harga pokok produksi pesanan adalah salah satu komponen yang dibutuhkan dalam melengkapi metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok dapat membantu mengumpulkan setiap biaya produksi dalam satu pesanan. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci didalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Rahma, S (2019), akuntansi tenaga kerja akan mencatat akun-akun yang berkaitan dengan biaya gaji dan kemudian membebankan tenaga kerja langsung sesuai pesanan dan tenaga kerja tidak langsung kepada akun *overhead* pabrik. Akun *overhead* kemudian akan mengakumulasi biaya *overhead*, menyimpan catatan *overhead* secara rinci, dan menerapkan sebagian *overhead* ke setiap pesanan. Ada delapan jenis entri jurnal yang berbeda untuk setiap item dalam proses penghitungan biaya berdasarkan pesanan:

1. Pembelian bahan baku
2. Pengakuan biaya tenaga kerja pabrik
3. Pengakuan biaya *overhead* pabrik
4. Penggunaan bahan baku
5. Distribusi beban gaji tenaga kerja
6. Pembebasan estimasi biaya *overhead*
7. Penyelesaian pesanan
8. Penjualan produk

Pemanfaatan kartu ini dalam strategi penetapan biaya pesanan sangat penting karena mampu menunjukkan biaya setiap pekerjaan dan salah satu dokumen yang penting dalam pencatatan akuntansi. Dokumen tersebut berfungsi sebagai catatan yang terperinci mengenai barang dalam proses yang nantinya akan ditambahkan dalam saldo barang dalam proses. Contoh kartu harga pokok pesanan disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan :		Pemesan :			
Jenis Pesanan :		Jumlah :			
Tgl Pesanan :		Harga Jual :			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		<i>Overhead Pabrik</i>	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Total		Total		Total	
Ringkasan Biaya					Total Biaya
Bahan Baku					
Tenaga Kerja Langsung					
<i>Overhead Pabrik</i>					
Total Biaya Produksi					
Harga Pokok Produksi Per-Unit					

Sumber: Cude Konveksi, 2022

Gambar 2.1 Kartu Harga Pokok Pesanan

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan yang kemudian akan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini, peneliti menyantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Daud (2019) Analisis Penerapan Metode <i>Job Order Costing</i> Terhadap Harga Pokok Produksi PT Parahyangan Persada Bandung	<i>Job Order Costing</i> Harga Pokok Produksi	<i>Job Order Costing</i> HPP	Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif	Berdasarkan Hasil Penelitian tersebut terdapat perbedaan antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan metode <i>Job Order Costing</i> . Total harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebesar Rp . 1.777.200.000 dengan harga per unit nya adalah Rp. 88.860.000, sedangkan menurut metode <i>Job Order Costing</i> adalah sebesar Rp. 1.785.149.985 dengan harga per unit nya sebesar Rp. 89.257.499. Berdasarkan perhitungan ini, harga pokok produksi total terdapat selisih sebesar Rp. 7.949.985 lebih besar perhitungan menurut metode <i>Job Order Costing</i> . Sementara selisih untuk harga per unit nya adalah sebesar Rp. 397.399.
2	Aida Adi Prabiwo (2019) Analisis	<i>Job Order</i>	<i>Job Order Costing</i>	Jenis metode yang	Berdasarkan Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Costing</i>) Pada UD Adi Prima Karsa	<i>Costing</i> Harga Pokok Produksi	HPP	digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif	bahwa Perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik terdapat perbedaan antara penulis dengan perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik oleh perusahaan. Perbedaan tersebut berupa selisih biaya <i>overhead</i> pabrik produk almari pendek sebesar Rp 338.960 dan Rp 257.014 untuk produk lemari pakaian 2 pintu. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam menghitung biaya <i>overhead</i> pabrik menetapkan presentase sebesar 20% dari jumlah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong.
3	Nurul Afifah & Arwan Gunawan (2020) Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Case Study At <i>Convection Business "Mowin Concept"</i>)	Harga Pokok Produksi <i>Job Order Costing</i>	Harga Pokok Produksi <i>Job Order Costing</i>	Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini bahwa menghitung harga pokok produksi menurut Perusahaan adalah Rp47.007/unit, sehingga harga jualnya adalah Rp65.000. Sedangkan perhitungannya menggunakan metode penetapan harga pokok pesanan adalah Rp51.319/unit, sehingga harga jualnya adalah Rp70.900. Ada Kenaikan harga pokok produksi sebesar 9,17% dan kenaikan harga jual sebesar 9,07%. Oleh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					karena itu, perusahaan harus menghitung semua elemen biaya <i>overhead</i> pabrik dan menggunakan metode penetapan biaya berdasarkan pesanan dengan lembar biaya pesanan pekerjaan
4	Sunanto, SE., MM., Ak., CA., CADE., ACPA & Eka Sevtia Mesta, SE., Ak., M.Si., CA (2021) <i>Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing Pada CV. Remaja Printing Sekayu</i>	Harga Pokok Produksi <i>Job Order Costing</i>	<i>Job Order Costing</i> HPP	Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif	Berdasarkan Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode <i>Job Order Costing</i> harga jual untuk produk banner, brosur dan undangan relatif lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode perkiraan harga pasar yang digunakan sebelumnya. Selain itu, pihak CV. Remaja Printing dapat mengetahui biaya-biaya lain yang semestinya juga diperhitungkan saat produksi berlangsung.
5	Aghan Yunardo Sazangka (2021) <i>Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Job Order Costing Dalam menentukan Harga Jual Produk (Studi Pada CV.</i>	Harga Jual Harga Pokok Produksi <i>Job Order Costing</i>	<i>Job Order Costing</i> HPP Harga Jual	Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa CV. Twins Company memiliki perbedaan pada perhitungan harga pokok produksi dengan <i>Job Order Costing</i> . Pada harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan sebesar Rp.97.810.800. sedangkan harga

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Twins Company Semarang)				pokok produksi menurut perhitungan <i>Job Order Costing</i> adalah Rp.106.100.000. perbedaan ini dikarena pada perhitungan perusahaan telah mencakup seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya <i>overhead</i> pabrik tetapi tidak ditampilkan secara rinci. Perusahaan menetapkan laba dengan mark-up sebesar 20. Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode <i>Job Order Costing</i> adalah Rp.128.340.000.
6	Rupia Judina , Eri Triharyati, Indrawati Mara Kesuma (2021) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Costing</i>) Pada Rumah Kreasi Gria Air Temam	<i>Job Order Costing</i> Harga Pokok Produksi	<i>Job Order Costing</i> HPP	Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif	Berdasarkan Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dimana harga pokok produksi yang dihitung rumah kreasi gria air temam lebih kecil dari harga pokok produksi menggunakan <i>Job Order Costing</i> . Selisih perhitungan biaya <i>overhead</i> perusahaan dan teori untuk tempat wudhu lukis Rp.29.851 dan drum lukis Rp.42.302 dimana harga pokok produksi tempat wuduk lukis menurut perusahaan sebesar Rp.127.000 dan drum lukis Rp.236.000 sedangkan menurut

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					teori Rp.170.351 dan drum lukis Rp.245.802.
7	Fitri Maharani Ritonga (2021) Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi kasus Pada Galeri Ulos Sianipar Dan UKM Bersama)	<p>Harga Pokok Produksi</p> <p><i>Job Order Costing</i></p>	<p>Harga Pokok Produksi</p> <p><i>Job Order Costing</i></p>	Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan sudah menerapkan metode <i>Job Order Costing</i> dalam penentuan harga pokok produksinya namun, metode tersebut belum diterapkan secara maksimal hal tersebut dikarenakan masih ada biaya biaya yang belum dialokasikan sesuai jenis biayanya. Kemudian hasil perhitungan harga pokok produksi yang terapkan perusahaan berbeda dengan hasil perhitungan harga pokok produksi metode <i>Job Order Costing</i>. Adapun hasil perhitungan harga pokok produksi <i>Job Order Costing</i> sebesar Rp. 13.595.000 dengan harga per piece ulos sebesar Rp. 226.583 sedangkan jumlah perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan sebesar Rp. 10.815 dengan harga per piece ulos sebesar Rp. 180.250 maka selisih perhitungan antara keduanya adalah sebesar Rp. 2.780.000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan <i>Job Order Costing</i></p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					lebih besar dari pada harga pokok produksi.
8	R Taufik Hidayat, SE., MMSi. (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan <i>Job Order Costing</i> Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering)	Harga Pokok Produksi <i>Job Order Costing</i>	<i>Job Order Costing</i> HPP	Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode <i>Job Order Costing</i> , harga pokok produksi yang dihasilkan sejumlah Rp 1.112.912,34 dan berakhir pada harga jual Rp 1.391.140. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>Job Order Costing</i> lebih kecil daripada perhitungan CV Globalindo Perkasa Engineering.
9	I Gede Bayu Darmawan & Muslimin Abdul Rahman (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus: XYZ, Mojokerto)	Harga Pokok Produksi <i>Job Order Costing</i>	Harga Pokok Produksi <i>Job Order Costing</i>	Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif	Berdasarkan Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dilakukan solusi dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode <i>Job Order Costing</i> . Harga pokok produksi yang diperoleh untuk sepatu velcro sole putih ukuran 34 adalah Rp. 437.137 dan biaya produksi tali sol hitam ukuran 34 adalah Rp. 367.869, untuk produksi sepatu sol velcro putih ukuran 35 adalah Rp. 437.142 dan biaya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					produksi tali sol hitam ukuran 35 adalah Rp. 367.886, sedangkan biaya produksi sepatu sol velcro putih ukuran 36 adalah Rp. 437.215 dan biaya produksi tali sol hitam ukuran 36 adalah Rp. 367.910
10	Aulia Maulani (2023) Penerapan Metode Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Pada Usaha Mabel Dedi Prabot (Studi Kasus Pada Usaha Mabel Dedi Prabot Kota Pekanbaru)	<i>Job Order Costing</i> Harga Pokok Produksi Harga Jual	<i>Job Order Costing</i> HPP Harga Jual	Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan metode <i>Job Order Costing</i> . Sedangkan menurut metode <i>Job Order Costing</i> menggunakan dasar perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik yang dibebankan pada masing-masing produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Perusahaan tidak memisahkan secara rinci biaya yang masuk ke dalam biaya bahan pembantu (Biaya <i>Overhead</i> Pabrik), namun memasukkan semua biaya kedalam biaya bahan baku, dan mengakibatkan kurang tepat sasaran terhadap perhitungannya. Terdapat selisih antara hasil perhitungan harga pokok produksi pada pembuatan lemari kost 2 pintu, lemari pakaian 2 pintu, lemari pakaian 3

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					pintu, kenari pakaian 4 pintu dan lemari TV. Perbedaan selisih tersebut dikarenakan perbedaan konsep perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan dan menurut metode <i>Job Order Costing</i>

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

2.6 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/Tahun/Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Muhammad Daud (2019) Analisis Penerapan Metode <i>Job Order Costing</i> Terhadap Harga Pokok Produksi PT ParahyanganPersada Bandung	Tahun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Daud adalah pada tahun 2019	Persamaannya adalah variabel yang diteliti yaitu harga pokok produksi dan metode <i>Job Order Costing</i>
2	Aida Adi Prabiwo (2019) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Costing</i>) Pada UD Adi Prima Karsa Di Daerah	Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Aida Adi Prabiwo adalah pada UD Adi Prima Karsa	Persamaannya adalah variabel yang diteliti yaitu harga pokok produksi dan metode <i>Job Order Costing</i>
3	Nurul Afifah & Arwan Gunawan (2020) Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing (Case Study At Convection Business "Mowin Concept")</i>	Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Nurul Afifah & Arwan Gunawan adalah metode deskriptif kuantitatif	Persamaannya adalah variabel yang diteliti yaitu harga pokok produksi dan metode <i>Job Order Costing</i>
4	Aghan Yunardo Sazangka (2021) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan <i>Job Order Costing</i> Dalam menentukan Harga Jual Produk (Studi Pada CV. Twins Company Semarang)	Tahun penelitian yang dilakukan oleh Aghan Yunardo Sazangka adalah pada tahun 2021	Persamaannya adalah variabel yang diteliti yaitu menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif

No	Peneliti/Tahun/Judul	Perbedaan	Persamaan
5	Rupia Judina , Eri Triharyati, Indrawati Mara Kesuma (2021) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Costing</i>) Pada Rumah Kreasi Gria Air Temam	Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Rupia Judina, Eri Triharyati, Indrawati Mara Kesuma adalah metode deskriptif kuantitatif	Persamaannya adalah variabel yang diteliti yaitu harga pokok produksi dan metode <i>Job Order Costing</i>
6	Sunanto, SE., MM., Ak., CA., CADE., ACPA & Eka Sevtia Mesta, SE., Ak., M.Si., CA (2021) Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> Pada CV. Remaja Printing Sekayu	Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Rupia Judina, Eri Triharyati, Indrawati Mara Kesuma adalah metode deskriptif kuantitatif	Persamaannya adalah variabel yang diteliti yaitu harga pokok produksi dan metode <i>Job Order Costing</i>
7	Fitri Maharani Ritonga (2021) Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi kasus Pada Galeri Ulos Sianipar Dan UKM Bersama)	Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Fitri Maharani Ritonga adalah pada Galeri Ulos Sianipar Dan UKM Bersama	Persamaannya adalah variabel yang diteliti yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif
8	R Taufik Hidayat, SE., MMSi. (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan <i>Job Order Costing</i> Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering)	Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang dilakukan R Taufik Hidayat, SE., MMSi. adalah metode deskriptif kuantitatif	Persamaannya adalah variabel yang diteliti yaitu harga pokok produksi dan metode <i>Job Order Costing</i>
9	I Gede Bayu Darmawan & Muslimin Abdul Rahman (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus: XYZ, Mojokerto)	Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang dilakukan I Gede Bayu Darmawan & Muslimin Abdul Rahman. adalah metode deskriptif kuantitatif.	Persamaannya adalah variabel yang diteliti yaitu harga pokok produksi dan metode <i>Job Order Costing</i>
10	Aulia Maulani (2023) Penerapan Metode Harga Pokok Produksi (<i>Job Order Costing</i>) Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Pada Usaha Mabel Dedi Prabot (Studi Kasus Pada Usaha Mabel Dedi Prabot Kota Pekanbaru)	Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Aulia Maulani adalah pada Galeri Ulos Sianipar Dan UKM Bersama	Persamaannya adalah variabel yang diteliti yaitu harga pokok produksi dan metode <i>Job Order Costing</i>

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

2.7 Kerangka Penelitian

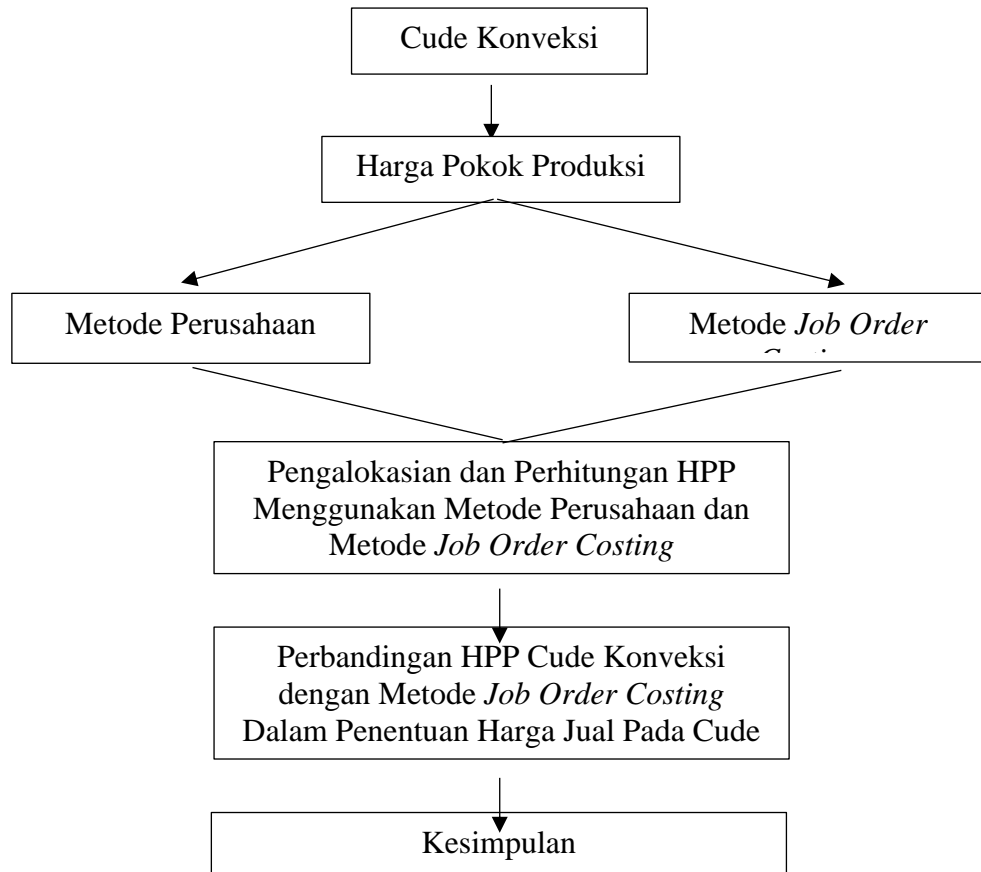
Cude Konveksi merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang konveksi wilayah bogor. dimana perusahaan tersebut akan memproduksi berbagai macam perlengkapan antara lain perlengkapan sekolah, pdh, pdl, jaket almamater, dan lain sebagainya. Cude Konveksi memiliki tipe penjualan produk hanya berdasarkan pesanan saja, tidak ada barang *ready stock*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik usaha Cude Konveksi, menyatakan bahwa dalam penentuan harga pokok pesanan dalam skala besar perusahaan menggunakan perhitungan secara manual, serta adanya pengklasifikasian biaya yang belum sesuai dengan jenis biayanya masing-masing. Kemudian ada beberapa biaya yang tidak dimasukkan namun seharusnya dibebankan

Pembebanan yang kurang akurat selama ini yang ditetapkan oleh Cude Konveksi memiliki pengaruh besar dalam menetapkan harga pokok produksi. Apabila perusahaan menetapkan harga yang terlalu tinggi maka konsumen akan beralih kepada perusahaan pesaing yang memiliki jenis produk sama. Apabila perusahaan menetapkan harga jual yang rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya.

Oleh karena itu penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode *Job Order Costing* dalam menetapkan harga jual pada Cude Konveksi, dimana hasil dari penelitian tersebut akan dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung oleh Cude Konveksi selama ini.

Kerangka penelitian itu sendiri merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmojo, 2018, p. 83). Kerangka berpikir yang sistematis dapat membantu proses penelitian untuk mendapatkan konsep yang terstruktur dan bisa di manfaatkan untuk menjelaskan setiap masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun kerangka penelitian pada penelitian ini akan disajikan pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir/Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis data Deskriptif, karena penulis akan menggambarkan apa yang terjadi pada Cude Konveksi yang sesungguhnya dan mengumpulkan informasi penting terkait produk tersebut, kemudian akan diperiksa dan dipelajari, diakumulasikan dan dibedah lebih lanjut kemudian ditentukan menggunakan strategi *Job Order Costing* untuk mencari mengetahui bagaimana biaya produksi pada Cude Konveksi jika biaya produksinya ditentukan dengan menggunakan *Job Order Costing* yang akan dianggap sebagai salah satu kesimpulan dari biaya penentuan harga pokok produksi pada Cude Konveksi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Kris H. Menurut Timotius 2017, dikutip Maulana, 2020) penelitian deskriptif didasarkan pada analisis data dari suatu sampel dengan tujuan untuk menjelaskan ciri-ciri sampel dan memberi makna pada hasilnya.

Penulis akan menggunakan metode penelitian studi kasus untuk penelitian ini. Studi kasus menurut (Tatang, dkk., 2018, dikutip Devia 2022) adalah suatu metode penjelasan mendalam terhadap suatu fenomena dalam satu jenis. Kasus yang diteliti dapat berupa individu, peristiwa, kelompok, atau lembaga.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Job Order Costing*. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Cude Konveksi. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Cude Konveksi, yang berasal dari Kp. Sukasari, Kelurahan Cipaku, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang merupakan data primer yang akan dikuantitatifkan. Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap perusahaan dan kepada pemilik Cude Konveksi yang kemudian data tersebut akan diolah dan dihitung sehingga menghasilkan perbandingan harga pokok produksi yang diperoleh dengan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing*. Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

3.4 Oprasional Variabel

Dengan adanya pengelompokan variabel dan pengurukan operasionalisasi variabel mak dapat mempermudah proses analisis data:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Tradisional Costing	Penetapan berdasarkan metode perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Baku • Biaya Tenaga Kerja Langsung • Biaya <i>Overhead</i> Pabrik 	Rasio
<i>Job Order Costing</i>	1. Biaya Bahan Baku	Biaya bahan baku = kuantitas bahan baku \times harga bahan baku	Rasio
	2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya TKL = unit yang akan diproduksi \times tarif upah per unit	
	3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Seluruh biaya produksi di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang digunakan pada penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan secara di Cude Konveksi yang berada di Kp. Sukasari, Kelurahan Cipaku, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat, cara yang digunakan penulis yaitu dengan mengumpmpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu suatu prosedur pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan penulis kepada sumbernya. Adapun nasrasumber pada penelitian ini yaitu manager Cude Konveksi yang berada di Kp. Sukasari, Kelurahan Cipaku, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik eksplorasi yang dilakukan dengan memanfaatkan informasi dengan melihat langsung dokumen dan foto-foto yang ada pada Cude Konveksi.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data, yang mana hasil dari analisis data nantinya digunakan sebagai bukti yang cukup untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Analisis data juga merupakan proses pengolahan data yang bertujuan untuk menemukan informasi yang berguna dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memecahkan suatu masalah. Berikut merupakan metode analisis lain yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, khususnya pengumpulan semua data terkait produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, yang diperlukan untuk proses penelitian.

2. Pemilihan Data

Setelah data biaya produksi terkumpul, data tersebut dipilih dan dikategorikan berdasarkan klasifikasi biaya.

3. Analisis Data

Analisis data, setelah data dikumpulkan dan dikategorikan ke dalam setiap kelompok biaya, penulis kemudian melihat semua data untuk mengetahui berapa biaya pembuatan barang tersebut.

4. Simulasi Perhitungan

Simulasi perhitungan, setelah pemeriksaan informasi selesai maka akan dilakukan peragaan kembali perhitungan harga pokok produksi antara yang dilakukan organisasi dengan strategi *Job Order Costing* untuk menentukan perbedaannya yang selanjutnya akan dianalisis dalam membuat menentukan seberapa besar metode *Job Order Costing* mengambil bagian dalam perusahaan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan, dari pengolahan data, pemilihan data, analisis data, dan simulasi perhitungan, maka nantinya dapat diambil kesimpulan mengenai sejauh mana pengaruh metode *Job Order Costing* terhadap aktivitas produksi perusahaan. Untuk memahami konsekuensi perhitungan harga pokok produksi menurut organisasi dan menurut metode *Job Order Costing*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah Cude Konveksi

Cude Konveksi merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang konveksi wilayah bogor. dimana perusahaan tersebut akan memproduksi berbagai macam perlengkapan antara lain perlengkapan sekolah, pdh, pdl, jaket almamater, dan lain sebagainya. Cude Konveksi saat ini berlokasi di Kp. Sukasari, Kelurahan Cipaku, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat. Cude Konveksi berdiri sejak Januari 2020 di Kota Bogor. "CUDE" adalah singkatan dari "Acuk Hade" (Dalam Bahasa Sunda) dalam Bahasa Indonesia ialah "Baju Bagus". Cude Konveksi memegang erat budaya local namun siap bersaing dengan budaya luar. Cude Konveksi didirikan oleh Eri Dentira seorang anak muda yang memiliki jiwa entrepreneur. Walau baru berdiri tapi Cude Konveksi sudah mendapatkan pelanggan dari beberapa Sekolah, Perguruan Tinggi, Karang Taruna, Dll.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

Dalam mencapai tujuannya Cude Konveksi memiliki visi dan misi dalam melaksanakan pekerjaannya, adapun visi dan misi Cude Konveksi adalah sebagai berikut :

1. Visi:

Menjadi Pusat Konfeksi Terbaik Dan Terbesar Berbasis Online Maupun Offline, Dengan Mengedepankan Pelayanan Yang Ramah Dan Memuaskan.

2. Misi:

1. Memberikan Pelayanan Yang Ramah Kepada Konsumen
2. Memberikan Banyak Pilihan Bahan & Warna Kepada Konsumen
3. Memberikan Pelayanan Dan Solusi Terbaik Kepada Konsumen
4. Admin Akan Sangat Ramah Dalam Melayani Konsumen
5. Cude Konfeksi Melayani Dari Kalangan Bawah, Menengah Hingga Atas
6. Menciptakan Suasana Kerja Yang Nyaman Bagi Karyawan/Partner
7. Memeberikan Manfaat Bagi Masyarakat Setempat
8. Memastikan Hasil Produksi Berkualitas

4.3 Kegiatan Usaha Pada Cude Konveksi

Cude Konveksi adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembuatan/produksi Seragam (Kantor, Sekolah, Perguruan tinggi & Perusahaan), Jaket, Jas Almamater, Kaos, Sweater dan sebagainya. Dalam kegiatan usahanya Cude Konveksi menghasilkan beberapa jenis produk diantaranya sebagai berikut:

1. PDL *American Drill*

Pada Produk ini kegiatan dan proses yang dilakukan dalam operasinya yaitu membeli bahan baku yang diperlukan. Adapun bahan baku yang digunakan adalah kain yang nantinya akan dibawa ke tempat *cutting* setelah kain melewati proses *cutting* maka selanjutnya kain akan dijahit sebelum melewati proses *finishing* dan bordir dimana barang akan dicek kembali dan siap diantarkan ke pemesan.



Sumber: Cude Konveksi, 2022

Gambar 4.1 PDL *American Drill* (Cude Konveksi)

2. PDL *Japan Drill*

Pada Produk ini kegiatan dan proses yang dilakukan dalam operasinya yaitu membeli bahan baku yang diperlukan. Adapun bahan baku yang digunakan adalah kain yang nantinya akan dibawa ke tempat *cutting* setelah kain melewati proses *cutting* maka selanjutnya kain akan dijahit sebelum melewati proses *finishing* dan bordir dimana barang akan dicek kembali dan siap diantarkan ke pemesan.



Sumber: Cude Konveksi, 2022

Gambar 4.2 PDL *Japan Drill* (Cude Konveksi)

3. Jaket Almamater *American*

Pada Produk ini kegiatan dan proses yang dilakukan dalam operasinya yaitu membeli bahan baku yang diperlukan. Adapun bahan baku yang digunakan adalah kain yang nantinya akan dibawa ke tempat *cutting* setelah kain melewati proses *cutting* maka selanjutnya kain akan dijahit sebelum melewati proses *finishing* dan bordir dimana barang akan dicek kembali dan siap diantarkan ke pemesan.

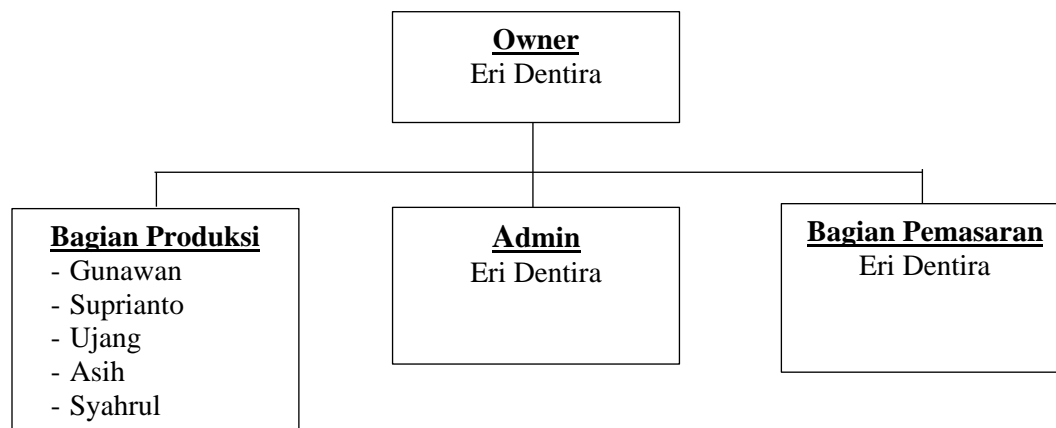


Sumber: Cude Konveksi, 2022

Gambar 4.3 Jaket Almamater *American* (Cude Konveksi)

4.4 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi berguna untuk memudahkan karyawan untuk lebih efisien dengan spesialisasi pekerjaan. Struktur organisasi menggambarkan adalah sebuah kerangka yang menggambarkan hubungan, wewenang dan tanggung jawab antara berbagai posisi dalam perusahaan. Berikut ini struktur organisasi yang digunakan pada Cude Konveksi:



Sumber: Cude Konveksi, 2022

Gambar 4.4 Struktur Organisasi Cude Konveksi

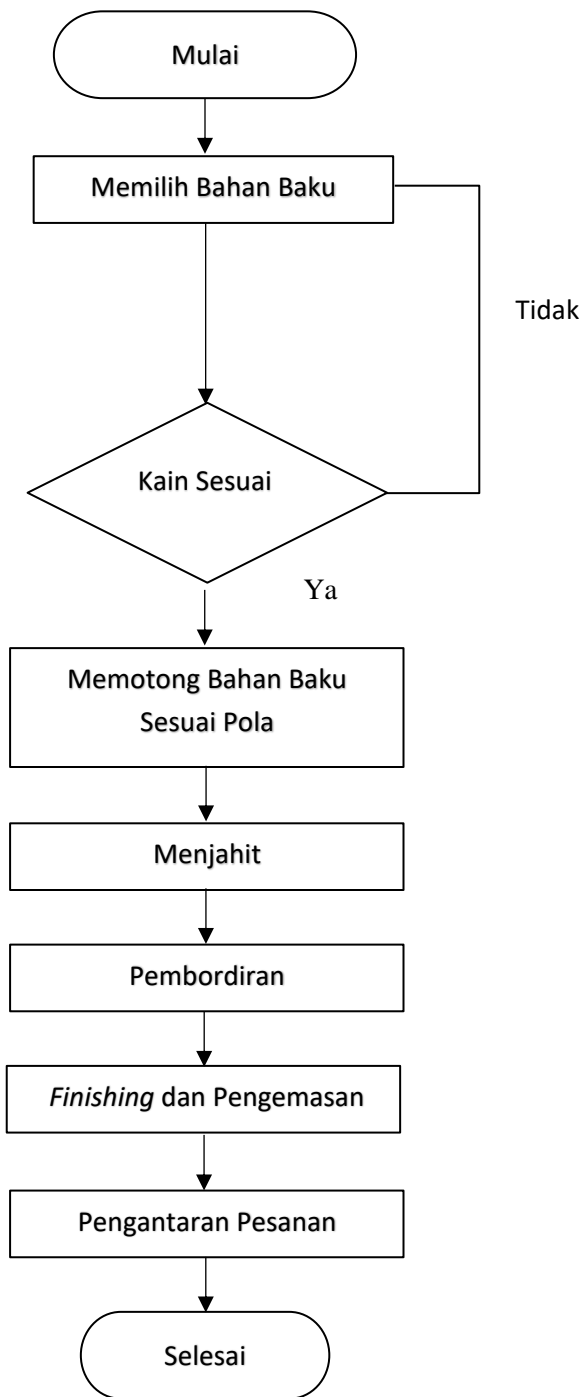
Adapun uraian tugas dari struktur organisasi Cude Konveksi di atas adalah sebagai berikut:

1. Owner

Owner adalah pemilik atau pihak yang mendirikan perusahaan/yang memberikan investasi pada perusahaan, posisi ini dapat dipegang perorangan maupun kelompok. Dalam hal tersebut owner Cude Konveksi disini adalah Bapak Eri Dentira dimana beliau adalah pendiri dari Cude Konveksi tersebut.

2. Bagian Produksi

Bagian produksi adalah suatu bagian yang bertugas untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam proses produksi. Dengan kata lain bagian produksi yaitu bagian yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap diperjual belikan. Adapun tahapan dalam produksi pada Cude Konveksi dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.5 Flowchart produksi pada Cude Konveksi

Berdasarkan gambar 4.4 flowchart produksi pada Cude Konveksi di atas, terdapat tahapan proses produksi pembuatan produk PDL *Japan Dril*, PDL *American Drill*, dan Jaket Almamater sebagai berikut:

- 1) Memilih bahan baku berupa kain dan benang untuk diolah sesuai pesanan masuk;
- 2) Setelah bahan baku sesuai, dilanjutkan dengan memotong bahan baku sesuai pola dan jumlah pesanan;
- 3) Lalu, proses menjahit pola dan melakukan pembordiran;
- 4) Setelah pesanan jadi, dilakukan pengecekan ulang atau *finishing* atas pesanan agar sesuai;
- 5) Setelah dilakukannya *finishing* dan pesanan sudah sesuai serta tidak ada cacat dalam produksi, pesanan dapat langsung dikemas dan diantar kepada customer.

3. Admin

Admin adalah orang yang bertugas untuk mengorganisasikan dan memastikan setiap pekerjaan yang bersifat administratif atau ketatausahaan berjalan dengan lancar.

4. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran merupakan salah satu divisi yang berperan dalam memasarkan produk yang dihasilkan kepada pelanggan. Pemasaran bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung melalui media social yang digunakan Cude Konveksi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Cude Konveksi

Pada Cude Konveksi perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana di mana perhitungan belum menghitung semua biaya-biaya yang dikeluarkan dan digunakan dalam proses produksi. Biaya-biaya tersebut seperti pemakaian biaya listrik, air, internet, biaya ogkos angkut, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan peralatan dan mesin. Pemilik Cude Konveksi menganggap bahwa biaya tersebut tidak signifikan mempengaruhi biaya produksi. Komponen-komponen biaya yang dihitung dalam menentukan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual menurut Cude Konveksi adalah sebagai berikut:

1. Bahan Baku
 - Kain
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - *Cutting*
 - Jahit
 - *Finishing*
 - Bordir

3. Biaya *Overhead*

- Operasional
- Aksesoris

Berikut perhitungan harga pokok produksi per 50pcs produk pada masing masing produk menurut Cude Konvekksi.

Tabel 4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Satuan Produk Pada Masing Masing Produk Menurut Cude Konvekksi

Jenis Biaya Produksi	PDL <i>Japan Drill</i>	PDL <i>American Drill</i>	Jaket <i>Almamater American</i>
Bahan	Rp 3.203.000	Rp 3.147.000	Rp 2.994.000
<i>Cutting</i>	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000
Jahit	Rp 850.000	Rp 850.000	Rp 750.000
<i>Finishing</i>	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 50.000
Bordir	Rp 800.000	Rp 850.000	Rp 300.000
Aksesoris	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000
Operasional	Rp 204.000	Rp 128.500	Rp 245.000
HPP	Rp 5.482.000	Rp 5.400.500	Rp 4.664.000
HPP/Unit	Rp 109.640	Rp 108.010	Rp 93.280

Sumber: Data diolah dari Cude Konvekksi, 2024

Berdasarkan tabel di atas harga pokok produksi menurut Cude Konvekksi yaitu dihitung per 50pcs pada masing-masing produk pesanan, dimana harga pokok produksi PDH *Japan Drill* adalah sebesar Rp109.640,-. Harga pokok produksi PDH *American Drill* adalah sebesar Rp108.010,-. Harga pokok produksi Jacket *Almamater American* adalah sebesar Rp93.280,-.

4.5.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing*

Metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* yaitu dengan memisahkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi. Adapun data pesanan masuk tahun 2022 pada Cude Konvenksi dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Pesanan Yang Masuk Pada Cude Konvekksi Tahun 2022

No	Nama Produk	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP	PP
1	PDL <i>American Drill</i>	34	15	-	18	16	30	23	5	59	30	26	71
2	PDL <i>Japan Drill</i>	-	13	-	10	15	10	19	17	-	28	14	23
3	Jaket <i>Almamater American</i>	18	20	47	-	20	-	-	30	14	-	22	-
Total Produksi		647											

Sumber: Data diolah dari Cude Konvekksi, 2024

Berdasarkan tabel di atas penjualan produk pesanan PDL *American Drill* pada tahun 2022 mencapai jumlah penjualan sebanyak 647 produk yang dihasilkan oleh Cude Konveksi, PDL *Japan Drill* pada tahun 2022 mencapai jumlah penjualan sebanyak 149 produk yang dihasilkan, Sedangkan Jaket *Almamater American* mencapai jumlah penjualan sebanyak 171 produk. Dari total keseluruhan yang diperoleh atas penjualan ketiga produk yang dihasilkan Cude Konveksi mencapai produksi sebanyak 647 produk pesanan yang telah diproduksi oleh Cude Konveksi selama tahun 2022. Dengan hasil terbanyak pemesanan yaitu pada pemesanan produk PDL *American Drill* sebanyak 327 produk dari total keseluruhan 647 produk yang telah diproduksi oleh Cude Konveksi.

1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada Cude Konveksi tahun 2023 maka dari itu didapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Bahan Baku Per Meter Cude Konveksi 2022

Nama Produk	Nama Bahan Baku	Bulan (Per Satuan Meter)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PDL <i>Japan Drill</i>	Kain <i>Japan Drill</i>	0	17,42	0	13,4	20,1	13,4	25,46	22,78	0	37,52	18,76	30,82
	Kain Batik	0	0,78	0	0,6	0,9	0,6	1,14	1,02	0	1,68	0,84	1,38
	Kain Furing	0	0,78	0	0,6	0,9	0,6	1,14	1,02	0	1,68	0,84	1,38
PDL <i>American Drill</i>	Kain union	63,24	27,9	0	33,48	29,76	55,8	42,78	9,3	109,74	55,8	48,36	132,06
	Kain Skotlet	3,4	1,5	0	1,8	1,6	3	2,3	0,5	5,9	3	2,6	7,1
Jaket <i>Almamater American</i>	Kain union	30,96	34,4	80,84	0	34,4	0	0	51,6	24,08	0	37,84	0
	Kain Asahi	18	20	47	0	20	0	0	30	14	0	22	0

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil dari penggunaan biaya bahan baku yang digunakan dalam memproduksi 1 unit produk baik itu produk PDL *Japan Drill*, PDL *American Drill* dan Jaket *Almamater American*. Adapun biaya yang digunakan dalam memproduksi atau menghasilkan produk yaitu biaya pembelian bahan baku kain *Japan Drill*, kain batik, kain furing, kain union, kain asahi dan kain skotlet. Hasil perhitungan biaya bahan baku menggunakan metode *Job Order Costing* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Biaya Bahan Baku Cude Konveksi 2022

Nama Produk	Nama Bahan Baku	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
PDL <i>Japan Drill</i>	Kain <i>Japan Drill</i>	Rp -	Rp 609.700	Rp -	Rp 469.000	Rp 703.500	Rp 469.000
	Kain Batik	Rp -	Rp 214.500	Rp -	Rp 165.000	Rp 247.500	Rp 165.000
	Kain Furing	Rp -	Rp 8.580	Rp -	Rp 6.600	Rp 9.900	Rp 6.600
PDL <i>American Drill</i>	Kain union	Rp 1.833.960	Rp 809.100	Rp -	Rp 970.920	Rp 863.040	Rp 1.618.200
	Kain Skotlet	Rp 30.600	Rp 13.500	Rp -	Rp 16.200	Rp 14.400	Rp 27.000
Jaket <i>Almamater American</i>	Kain union	Rp 897.840	Rp 997.600	Rp 2.344.360	Rp -	Rp 997.600	Rp -
	Kain Asahi	Rp 180.000	Rp 200.000	Rp 470.000	Rp -	Rp 200.000	Rp -
Total		Rp 2.942.400	Rp 2.852.980	Rp 2.814.360	Rp 1.627.720	Rp 3.035.940	Rp 2.285.800

Nama Produk	Nama Bahan Baku	Bulan						Harga Satuan	Total Biaya
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
PDL <i>Japan Drill</i>	Kain <i>Japan Drill</i>	Rp 891.100	Rp 797.300	Rp -	Rp 1.313.200	Rp 656.600	Rp 1.078.700	Rp 35.000	Rp 6.988.100
	Kain Batik	Rp 313.500	Rp 280.500	Rp -	Rp 462.000	Rp 231.000	Rp 379.500	Rp 275.000	Rp 2.458.500
	Kain Furing	Rp 12.540	Rp 11.220	Rp -	Rp 18.480	Rp 9.240	Rp 15.180	Rp 11.000	Rp 98.340
PDL <i>American Drill</i>	Kain union	Rp 1.240.620	Rp 269.700	Rp 3.182.460	Rp 1.618.200	Rp 1.402.440	Rp 3.829.740	Rp 29.000	Rp 17.638.380
	Kain Skotlet	Rp 20.700	Rp 4.500	Rp 53.100	Rp 27.000	Rp 23.400	Rp 63.900	Rp 9.000	Rp 294.300
Jaket <i>Almamater American</i>	Kain union	Rp -	Rp 1.496.400	Rp 698.320	Rp -	Rp 1.097.360	Rp -	Rp 29.000	Rp 8.529.480
	Kain Asahi	Rp -	Rp 300.000	Rp 140.000	Rp -	Rp 220.000	Rp -	Rp 10.000	Rp 1.710.000
Total		Rp 2.478.460	Rp 3.159.620	Rp 4.073.880	Rp 3.438.880	Rp 3.640.040	Rp 5.367.020	Rp	37.717.100,00

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Bahan baku yang digunakan dalam produksi di tahun 2022 pada bulan januari sampai dengan bulan desember pada ketiga jenis produk berbeda, antara lain:

- Pdh *Japan Drill* menggunakan bahan baku yaitu kain *Japan Drill*, kain batik dan kain furing. Dimana pada produksi produk, bahan baku yang digunakan selama tahun 2022 diambil dari pemasok dengan harga Rp35.000/m untuk kain *Japan Drill*, Rp275.000/m untuk kain batik dan Rp11.000/m untuk kain furing.
- Pdh *American Drill* menggunakan bahan baku yaitu kain union dan kain skotlet. Dimana pada produksi produk, bahan baku yang digunakan selama tahun 2022 diambil dari pemasok dengan harga Rp29.000/m untuk kain union dan Rp9.000/m untuk kain skotlet.
- Jaket *Almamater American* menggunakan bahan baku yaitu kain union dan kain asahi. Dimana pada produksi produk, bahan baku yang digunakan selama tahun 2022 diambil dari pemasok dengan harga Rp29.000/m untuk kain union dan Rp10.000/m untuk kain asahi.

2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan produk maupun jasa. Berikut ini merupakan perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dihitung dengan mengalikan jumlah produk dengan upah per unit.

Tabel 4.5 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Cude Konveksi 2022

Nama Produk	Tarif TKL	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PDL <i>Japan Drill</i>	Cuting	0	13	0	10	15	10	19	17	0	28	14	23
	Jahit	0	13	0	10	15	10	19	17	0	28	14	23
	Finishing	0	13	0	10	15	10	19	17	0	28	14	23
	Bordir	0	13	0	10	15	10	19	17	0	28	14	23
PDL <i>American Drill</i>	Cuting	34	15	0	18	16	30	23	5	59	30	26	71
	Jahit	34	15	0	18	16	30	23	5	59	30	26	71
	Finishing	34	15	0	18	16	30	23	5	59	30	26	71
	Bordir	34	15	0	18	16	30	23	5	59	30	26	71
Jaket <i>Almamater American</i>	Cuting	18	20	47	0	20	0	0	30	14	0	22	0
	Jahit	18	20	47	0	20	0	0	30	14	0	22	0
	Finishing	18	20	47	0	20	0	0	30	14	0	22	0
	Bordir	18	20	47	0	20	0	0	30	14	0	22	0

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil dari penggunaan biaya tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi unit produk baik itu produk PDL *Japan Drill*, PDL *American Drill* dan Jaket *Almamater American*. Adapun biaya biaya yang digunakan dalam memproduksi atau menghasilkan produk yaitu biaya *cutting*, jahit, *finishing* dan biaya border. Hasil perhitungan biaya tenaga kerja langsung menggunakan metode *Job Order Costing* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Cude Konveksi 2022

Nama Produk	Nama Bahan Baku	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
PDL <i>Japan Drill</i>	Cuting	Rp -	Rp 19.500	Rp -	Rp 15.000	Rp 22.500	Rp 15.000
	Jahit	Rp -	Rp 221.000	Rp -	Rp 170.000	Rp 255.000	Rp 170.000
	Finishing	Rp -	Rp 26.000	Rp -	Rp 20.000	Rp 30.000	Rp 20.000
	Bordir	Rp -	Rp 208.000	Rp -	Rp 160.000	Rp 240.000	Rp 160.000
PDL <i>American Drill</i>	Cuting	Rp 51.000	Rp 22.500	Rp -	Rp 27.000	Rp 24.000	Rp 45.000
	Jahit	Rp 578.000	Rp 255.000	Rp -	Rp 306.000	Rp 272.000	Rp 510.000
	Finishing	Rp 68.000	Rp 30.000	Rp -	Rp 36.000	Rp 32.000	Rp 60.000
	Bordir	Rp 578.000	Rp 255.000	Rp -	Rp 306.000	Rp 272.000	Rp 510.000
Jaket <i>Almamater American</i>	Cuting	Rp 27.000	Rp 30.000	Rp 70.500	Rp -	Rp 30.000	Rp -
	Jahit	Rp 270.000	Rp 300.000	Rp 705.000	Rp -	Rp 300.000	Rp -
	Finishing	Rp 18.000	Rp 20.000	Rp 47.000	Rp -	Rp 20.000	Rp -
	Bordir	Rp 108.000	Rp 120.000	Rp 282.000	Rp -	Rp 120.000	Rp -
Total	Rp 1.698.000	Rp 1.507.000	Rp 1.104.500	Rp 1.040.000	Rp 1.617.500	Rp 1.490.000	

Nama Produk	Nama Bahan Baku	Bulan						Tarif Satuan TKL	Total Biaya
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
PDL <i>Japan Drill</i>	Cuting	Rp 28.500	Rp 25.500	Rp -	Rp 42.000	Rp 21.000	Rp 34.500	Rp 1.500	Rp 223.500
	Jahit	Rp 323.000	Rp 289.000	Rp -	Rp 476.000	Rp 238.000	Rp 391.000	Rp 17.000	Rp 2.533.000
	Finishing	Rp 38.000	Rp 34.000	Rp -	Rp 56.000	Rp 28.000	Rp 46.000	Rp 2.000	Rp 298.000
	Bordir	Rp 304.000	Rp 272.000	Rp -	Rp 448.000	Rp 224.000	Rp 368.000	Rp 16.000	Rp 2.384.000
PDL <i>American Drill</i>	Cuting	Rp 34.500	Rp 7.500	Rp 88.500	Rp 45.000	Rp 39.000	Rp 106.500	Rp 1.500	Rp 490.500
	Jahit	Rp 391.000	Rp 85.000	Rp 1.003.000	Rp 510.000	Rp 442.000	Rp 1.207.000	Rp 17.000	Rp 5.559.000
	Finishing	Rp 46.000	Rp 10.000	Rp 118.000	Rp 60.000	Rp 52.000	Rp 142.000	Rp 2.000	Rp 654.000
	Bordir	Rp 391.000	Rp 85.000	Rp 1.003.000	Rp 510.000	Rp 442.000	Rp 1.207.000	Rp 17.000	Rp 5.559.000
Jaket <i>Almamater American</i>	Cuting	Rp -	Rp 45.000	Rp 21.000	Rp -	Rp 33.000	Rp -	Rp 1.500	Rp 256.500
	Jahit	Rp -	Rp 450.000	Rp 210.000	Rp -	Rp 330.000	Rp -	Rp 15.000	Rp 2.565.000
	Finishing	Rp -	Rp 30.000	Rp 14.000	Rp -	Rp 22.000	Rp -	Rp 1.000	Rp 171.000
	Bordir	Rp -	Rp 180.000	Rp 84.000	Rp -	Rp 132.000	Rp -	Rp 6.000	Rp 1.026.000
Total	Rp 1.556.000	Rp 1.513.000	Rp 2.541.500	Rp 2.147.000	Rp 2.003.000	Rp 3.502.000	Rp	21.719.500	

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Tarif biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam memproduksi suatu produk pada Cude Konveksi tahun 2022 yaitu terdiri dari biaya cutting, Jahit, finishing dan bordir. Keempat komponen biaya tenaga kerja langsung tersebut memiliki tarif yang berbeda diantara ketiga produk yang dihasilkan, antara lain:

- Tarif tenaga kerja langsung yang digunakan dalam memproduksi pdl *Japan Drill* yaitu Rp1.500/satuan produk untuk *cutting*, Rp17.000/satuan produk untuk jahit, Rp2.000/satuan produk untuk *finishing* dan Rp16.000/satuan produk untuk bordir.
- Tarif tenaga kerja langsung yang digunakan dalam memproduksi pdl *American Drill* yaitu Rp1.500/satuan produk untuk *cutting*, Rp17.000/satuan produk untuk jahit, Rp2.000/satuan produk untuk *finishing* dan Rp17.000/satuan produk untuk bordir.
- Tarif tenaga kerja langsung yang digunakan dalam memproduksi Jaket Almamater *American* yaitu Rp1.500/satuan produk untuk *cutting*, Rp15.000/satuan produk untuk jahit, Rp1.000/satuan produk untuk *finishing* dan Rp6.000/satuan produk untuk bordir.

3. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik sendiri merupakan salah satu komponen dalam menentukan harga pokok produksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Cude Konveksi terdapat beberapa komponen biaya overhead pabrik yang belum dimasukkan ke dalam harga pokok produksi. Pada perhitungan biaya overhead pabrik penulis menghitung biaya secara real atau sesuai keadaan yang terjadi pada cude konveksi. Berikut adalah komponen dari biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan

a. Biaya Listrik, Air dan Internet

Pada perhitungan biaya Listrik, Air dan Internet pada metode *Job Order Costing* yaitu dengan mencari kapasitas rata-rata penggunaan biaya tersebut lalu nantinya akan dihitung untuk mencari jumlah biaya listrik, air dan internet yang digunakan untuk menghasilkan 1 unit produk. Adapun perhitungan biaya listrik, air dan internet pada metode *Job Order Costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Biaya Listrik, Air & Internet Cude Konveksi 2022

Jenis Produk	Kapasitas Rata-Rata	Biaya Per Bulan	Biaya Per Hari	Biaya Per Unit
PDL <i>American Drill</i>	27	Rp500.000	Rp16.667	Rp612
PDL <i>Japan Drill</i>	12	Rp500.000	Rp16.667	Rp1.342
Jaket Almamater <i>American</i>	14	Rp500.000	Rp16.667	Rp1.170

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Biaya listrik, air dan internet yang digunakan untuk setiap unit nya dalam memproduksi suatu produk yang dihasilkan pada Cude Konveksi yaitu sebesar Rp612 untuk produksi pdl *Japan Drill*, Rp1.342 untuk pdl *American Drill* dan Rp1.170 untuk jaket almamater *American*. Kapasitas rata-rata diperoleh dari seluruh jenis produk dibagi dengan satu tahun, dimana biaya perbulan yang menjadi beban Cude Konveksi

yaitu sebesar Rp500.000. Adapun perhitungan biaya listrik, air dan internet pada metode *Job Order Costing* dapat dilihat pada table 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Biaya Listrik & Air Setiap Bulan Cude Konveksi 2022

Jenis Produk	Bulan						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
PDL <i>American Drill</i>	Rp 20.795,11	Rp 9.174,31	Rp -	Rp 11.009,17	Rp 9.785,93	Rp 18.348,62	Rp 14.067,28
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp -	Rp 17.449,66	Rp -	Rp 13.422,82	Rp 20.134,23	Rp 13.422,82	Rp 25.503,36
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 21.052,63	Rp 23.391,81	Rp 54.970,76	Rp -	Rp 23.391,81	Rp -	Rp -
Total	Rp41.848	Rp50.016	Rp54.971	Rp24.432	Rp53.312	Rp31.771	Rp39.571

Jenis Produk	Bulan					Total Biaya
	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
PDL <i>American Drill</i>	Rp 3.058,10	Rp 36.085,63	Rp 18.348,62	Rp 15.902,14	Rp 43.425,08	Rp200.000
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 22.818,79	Rp -	Rp 37.583,89	Rp 18.791,95	Rp 30.872,48	Rp200.000
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 35.087,72	Rp 16.374,27	Rp -	Rp 25.730,99	Rp -	Rp200.000
Total	Rp60.965	Rp52.460	Rp55.933	Rp60.425	Rp74.298	Rp600.000

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

b. Biaya Perlengkapan

Pada perhitungan biaya perlengkapan metode *Job Order Costing* yaitu dengan menjumlahkan produk pesanan yang masuk dengan harga satuan pembelian perlengkapan itu sendiri. Adapun perhitungan biaya perlengkapan pada metode *Job Order Costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Biaya Perlengkapan Cude Konveksi 2022

Jenis Produk	Bulan						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
PDL <i>American Drill</i>	Rp240.720	Rp106.200	Rp0	Rp127.440	Rp113.280	Rp212.400	Rp162.840
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp0	Rp257.400	Rp0	Rp198.000	Rp297.000	Rp198.000	Rp376.200
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp1.617.437	Rp1.797.152	Rp4.223.307	Rp0	Rp1.797.152	Rp0	Rp0
Total	Rp1.858.157	Rp2.160.752	Rp4.223.307	Rp325.440	Rp2.207.432	Rp410.400	Rp539.040

Jenis Produk	Bulan					Harga Aksesoris	Total Biaya
	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
PDL <i>American Drill</i>	Rp35.400	Rp417.720	Rp212.400	Rp184.080	Rp502.680	Rp29.500	Rp2.315.160
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp336.600	Rp0	Rp554.400	Rp277.200	Rp455.400	Rp55.000	Rp2.950.200
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp2.695.728	Rp1.258.006	Rp0	Rp1.976.867	Rp0	Rp63.280	Rp15.365.650
Total	Rp3.067.728	Rp1.675.726	Rp766.800	Rp2.438.147	Rp958.080	Rp147.780	Rp20.631.010

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Biaya perlengkapan yang dimaksud di atas yaitu biaya pemakaian aksesoris untuk memproduksi produk pada Cude Konveksi dimana harga aksesoris persatuan produk untuk pdl *American Drill* sebesar Rp29.500, pdl *Japan Drill* sebesar Rp55.000 dan jaket almamater *American* sebesar Rp63.280.

c. Biaya Ongkos Kirim

Pada perhitungan biaya ongkos kirim metode *Job Order Costing* yaitu dengan menjumlahkan produk pesanan yang masuk dengan tarif ongkos kirim satuan produk itu sendiri. Adapun perhitungan biaya ongkos kirim pada metode *Job Order Costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Biaya Ongkos Kirim Cude Konveksi 2022

Jenis Produk	Harga Satuan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
PDL <i>American Drill</i>	Rp 5.000	Rp 170.000	Rp 75.000	Rp -	Rp 90.000	Rp 80.000	Rp 150.000	Rp 115.000
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 5.000	Rp -	Rp 65.000	Rp -	Rp 50.000	Rp 75.000	Rp 50.000	Rp 95.000
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 5.000	Rp 90.000	Rp 100.000	Rp 235.000	Rp -	Rp 100.000	Rp -	Rp -
Total		Rp260.000	Rp240.000	Rp235.000	Rp140.000	Rp255.000	Rp200.000	Rp210.000

Jenis Produk	Harga Satuan	Bulan					Total Biaya
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	
PDL <i>American Drill</i>	Rp 5.000	Rp 25.000	Rp 295.000	Rp 150.000	Rp 130.000	Rp 355.000	Rp1.635.000
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 5.000	Rp 85.000	Rp -	Rp 140.000	Rp 70.000	Rp 115.000	Rp 745.000
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 5.000	Rp 150.000	Rp 70.000	Rp -	Rp 110.000	Rp -	Rp 855.000
Total		Rp260.000	Rp365.000	Rp290.000	Rp310.000	Rp470.000	Rp3.235.000

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Biaya ongkos angkut yang dimaksud di atas yaitu biaya jasa angkut per satuan produk dari produk yang dihasilkan pada Cude Konveksi tahun 2022. Dimana biaya ongkos angkut ketiga produk di atas baik itu pdl *American Drill*, pdl *Japan Drill* dan jaket almamater *American* dibandrol dengan tarif sebesar Rp5.000/satuan produk.

d. Biaya Penyusutan Gedung

Pada perhitungan biaya penyusutan gedung pada metode *Job Order Costing* yaitu dengan mencari nilai penyusutan gedung per-hari yang nantinya akan dijumlahkan dengan jumlah hari penyelesaian pesanan tersebut. Pada perhitungan penyusutan gedung cude konveksi menghitung biaya sesuai dengan jumlah hari yang diperlukan untuk memproduksi pesanan. Adapun perhitungan biaya penyusutan gedung pada metode *Job Order Costing* dapat dilihat pada table 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Biaya Penyusutan Gedung Cude Konveksi

Keterangan	Harga Beli	Tahun	Bulan	Hari
Gedung/Ruko	Rp700.000.000	Rp35.000.000	Rp2.916.667	Rp97.222

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Biaya penyusutan gedung yang digunakan pada Cude Konveksi sebagai tempat produksi yaitu sebesar Rp35.000.000 per tahun, Rp2.916.667 per bulan, dan Rp97.222 per harinya. Di mana produksi selesai 14 hari setelah pemesanan apabila pesanan berjumlah lebih 20 pesanan, 8 hari setelah pemesanan apabila pesanan berjumlah 10 sampai dengan 20 pesanan, 4 hari setelah pemesanan apabila pesanan berjumlah 1 sampai dengan 10 pesanan. Berdasarkan data dan uraian di atas, maka hasil dari biaya penyusutan gedung dapat dilihat pada table 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Biaya Penyusutan Gedung Cude Konveksi 2022

Jenis Produk	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
PDL <i>American Drill</i>	Rp1.361.111	Rp777.778	Rp0	Rp777.778	Rp777.778	Rp1.361.111
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp0	Rp777.778	Rp0	Rp777.778	Rp777.778	Rp777.778
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp777.778	Rp777.778	Rp1.361.111	Rp0	Rp777.778	Rp0
Total	Rp2.138.889	Rp2.333.333	Rp1.361.111	Rp1.555.556	Rp2.333.333	Rp2.138.889

Jenis Produk	Bulan						Total Biaya
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
PDL <i>American Drill</i>	Rp1.361.111	Rp388.889	Rp1.361.111	Rp1.361.111	Rp1.361.111	Rp1.361.111	Rp12.250.000
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp777.778	Rp777.778	Rp0	Rp1.361.111	Rp777.778	Rp1.361.111	Rp8.166.667
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp0	Rp1.361.111	Rp777.778	Rp0	Rp1.361.111	Rp0	Rp7.194.444
Total	Rp2.138.889	Rp2.527.778	Rp2.138.889	Rp2.722.222	Rp3.500.000	Rp2.722.222	Rp27.611.111

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Pada tabel di atas, biaya penyusutan gedung yang digunakan pada produksi Cude Konveksi tahun 2022 yaitu sebesar Rp27.611.11 dari keseluruhan pemesanan produk, dimana pada produk PDL *Japan Drill* menggunakan biaya penyusutan sebesar Rp12.250.000, produk PDL *American Drill* menggunakan biaya penyusutan sebesar Rp8.166.667, dan pada produk Jaket Almamater *American* menggunakan biaya penyusutan sebesar Rp7.192.444.

e. Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin

Pada perhitungan biaya penyusutan peralatan dan mesin menggunakan metode *Job Order Costing* yaitu dengan mencari nilai penyusutan per-hari yang nantinya akan dijumlahkan dengan jumlah hari penyelesaian pesanan tersebut. Pada perhitungan penyusutan peralatan dan mesin cude konveksi menghitung biaya sesuai dengan jumlah hari yang diperlukan untuk memproduksi pesanan. Adapun perhitungan biaya penyusutan gedung pada metode *Job Order Costing* dapat dilihat pada table 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin Cude Konveksi

Keterangan	Harga Beli	Umur Asset	Tahun	Bulan	Hari
Peralatan dan Mesin	Rp103.200.000	8	Rp12.900.000	Rp1.075.000	Rp35.833

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Pada tabel di atas, biaya penyusutan peralatan dan mesin yang digunakan pada Cude Konveksi sebagai tempat produksi yaitu sebesar Rp35.833 per harinya. Di mana produksi selesai 14 hari setelah pemesanan apabila pesanan berjumlah lebih 20 pesanan, 8 hari setelah pemesanan apabila pesanan berjumlah 10 sampai dengan 20 pesanan, 4 hari setelah pemesanan apabila pesanan berjumlah 1 sampai dengan 10 pesanan. Berdasarkan data dan uraian di atas, maka hasil dari biaya penyusutan gedung dapat dilihat pada table 4.12 berikut:

Tabel 4.14 Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin Cude Konveksi 2022

Jenis Produk	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
PDL <i>American Drill</i>	Rp 501.667	Rp 286.667	Rp -	Rp 286.667	Rp 286.667	Rp 501.667
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp -	Rp 286.667	Rp -	Rp 286.667	Rp 286.667	Rp 286.667
Jaket Almamater	Rp 286.667	Rp 286.667	Rp 501.667	Rp -	Rp 286.667	Rp -
Total Biaya	Rp 788.333	Rp 860.000	Rp 501.667	Rp 573.333	Rp 860.000	Rp 788.333

Jenis Produk	Bulan						Total Biaya
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
PDL <i>American Drill</i>	Rp 501.667	Rp 143.333	Rp 501.667	Rp 501.667	Rp 501.667	Rp 501.667	Rp 4.515.000
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 286.667	Rp 286.667	Rp -	Rp 501.667	Rp 286.667	Rp 501.667	Rp 3.010.000
Jaket Almamater	Rp -	Rp 501.667	Rp 286.667	Rp -	Rp 501.667	Rp -	Rp 2.651.667
Total Biaya	Rp788.333	Rp931.667	Rp788.333	Rp1.003.333	Rp1.290.000	Rp1.003.333	Rp10.176.667

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Pada tabel di atas, biaya penyusutan gedung yang digunakan pada produksi Cude Konveksi tahun 2022 yaitu sebesar Rp10.176.667 dari keseluruhan pemesanan produk, dimana pada produk PDL *Japan Drill* menggunakan biaya penyusutan sebesar Rp4.515.000, produk PDL *American Drill* menggunakan biaya penyusutan sebesar Rp3.010.000, dan pada produk Jaket Almamater *American* menggunakan biaya penyusutan sebesar Rp2.651.667.

Dari perhitungan unsur-unsur biaya produksi di atas maka dapat diketahui bahwa hasil dari biaya *overhead* pabrik yang digunakan selama tahun 2022 untuk memproduksi sebanyak 647 produk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Biaya *Overhead* Pabrik Cude Konveksi 2022

No	Keterangan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 41.848	Rp 50.016	Rp 54.971	Rp 24.432	Rp 53.312	Rp 31.771
2	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 1.858.157	Rp 2.160.752	Rp 4.223.307	Rp 325.440	Rp 2.207.432	Rp 410.400
3	Biaya Ongkos Kirim	Rp 260.000	Rp 240.000	Rp 235.000	Rp 140.000	Rp 255.000	Rp 200.000
5	Biaya Penyusutan Peralatan & Mesin	Rp 788.333	Rp 860.000	Rp 501.667	Rp 573.333	Rp 860.000	Rp 788.333
4	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 2.138.889	Rp 2.333.333	Rp 1.361.111	Rp 1.555.556	Rp 2.333.333	Rp 2.138.889
Total		Rp 5.087.227	Rp 5.644.101	Rp 6.376.056	Rp 2.618.761	Rp 5.709.077	Rp 3.569.394

No	Keterangan	Bulan						Total
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 39.571	Rp 60.965	Rp 52.460	Rp 55.933	Rp 60.425	Rp 74.298	Rp 600.000
2	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 539.040	Rp 3.067.728	Rp 1.675.726	Rp 766.800	Rp 2.438.147	Rp 958.080	Rp 20.631.010
3	Biaya Ongkos Kirim	Rp 210.000	Rp 260.000	Rp 365.000	Rp 290.000	Rp 310.000	Rp 470.000	Rp 3.235.000
4	Biaya Penyusutan Peralatan & Mesin	Rp 788.333	Rp 931.667	Rp 788.333	Rp 1.003.333	Rp 1.290.000	Rp 1.003.333	Rp 10.176.667
5	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 2.138.889	Rp 2.527.778	Rp 2.138.889	Rp 2.722.222	Rp 3.500.000	Rp 2.722.222	Rp 27.611.111
Total		Rp 3.715.833	Rp 4.524.469	Rp 3.323.149	Rp 5.506.302	Rp 4.828.505	Rp 3.414.300	Rp67.253.787

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Pada tabel di atas, biaya *overhead* pabrik yang digunakan pada metode *Job Order Costing* adalah biaya penggunaan (listrik, air dan internet), biaya (perlengkapan/aksesoris), biaya (ongkos kirim), biaya (penyusutan gedung) dan biaya (penyusutan peralatan dan mesin). Pada perhitungan di atas, biaya *overhead*. Biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk memproduksi 647 produk Cude Konveksi pada tahun 2022 adalah sebesar Rp67.253.787.

Dari uraian sebelumnya dapat ditentukan harga pokok produksi yang dihitung dan ditetapkan menggunakan metode *Job Order Costing* pada Cude Konveksi. Perhitungan harga pokok produksi tersebut dihitung dengan menjumlahkan semua elemen penentuan harga pokok produksi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dianggap bersangkutan dengan proses produksi secara real. Berikut ini harga pokok produksi yang dihasilkan untuk pesanan per bulan pada Cude Konveksi tahun 2022:

Tabel 4.16 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Bulan Januari 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 2.942.400
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.698.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 5.087.227
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp 9.727.627
Jumlah Pesanan (Unit)	52
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 187.070

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan januari 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp9.727.627. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $Rp9.727.627/52 \text{ unit} = Rp187.070$.

Tabel 4.17 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Bulan Februari 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 2.852.980
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.507.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 5.644.101
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp10.004.081
Jumlah Pesanan (Unit)	48
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 208.418

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan februari 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp10.004.081. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $Rp10.004.081/48 \text{ unit} = Rp208.418$.

Tabel 4.18 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Bulan Maret 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 2.814.360
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.104.500
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 6.376.056
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp10.294.916
Jumlah Pesanan (Unit)	47
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 219.041

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan maret 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp10.294.916. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $\text{Rp}10.294.916/47 \text{ unit} = \text{Rp}219.041$.

Tabel 4.19 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Bulan April 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 1.627.720
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.040.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 2.618.761
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp 5.286.481
Jumlah Pesanan (Unit)	28
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 188.803

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan april 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp5.286.481. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $\text{Rp}5.286.481/28 \text{ unit} = \text{Rp}188.803$.

Tabel 4.20 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Bulan Mei 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 3.035.940
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.617.500
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 5.709.077
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp10.362.517
Jumlah Pesanan (Unit)	51
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 203.187

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan Mei 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp10.362.517. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $\text{Rp}10.362.517/51 \text{ unit} = \text{Rp}203.187$.

Tabel 4.21 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Bulan Juni 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 2.285.800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.490.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 3.569.394
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp 7.345.194
Jumlah Pesanan (Unit)	40
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 183.630

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan Juni 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp7.345.194. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $\text{Rp}7.345.194/40 \text{ unit} = \text{Rp}183.630$.

Tabel 4.22 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* bulan Juli 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 2.478.460
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.556.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 3.715.833
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp 7.750.293
Jumlah Pesanan (Unit)	42
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 184.531

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan Juli 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp7.750.293. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $\text{Rp}7.750.293/42 \text{ unit} = \text{Rp}184.531$.

Tabel 4.23 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* bulan Agustus 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 3.159.620
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.513.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 4.524.469
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp 9.197.089
Jumlah Pesanan (Unit)	52
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 176.867

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan Agustus 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp9.197.089. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $\text{Rp}9.197.089/52 \text{ unit} = \text{Rp}176.867$.

Tabel 4.24 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* bulan September 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 4.073.880
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.541.500
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 3.323.149
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp 9.938.529
Jumlah Pesanan (Unit)	73
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 136.144

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan September 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp9.938.529. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $\text{Rp}9.938.529/73 \text{ unit} = \text{Rp}138.144$.

Tabel 4.25 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* bulan Oktober 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 3.438.880
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.147.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 4.828.505
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp10.414.385
Jumlah Pesanan (Unit)	58
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 179.558

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan Oktober 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp10.414.385. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $\text{Rp}10.414.385/58 \text{ unit} = \text{Rp}179.558$.

Tabel 4.26 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* bulan November 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 3.640.040
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.003.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 4.828.505
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp 10.471.545
Jumlah Pesanan (Unit)	62
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 168.896

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan November 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp10.471.545. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $\text{Rp}10.471.545/62 \text{ unit} = \text{Rp}168.896$.

Tabel 4.27 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* bulan Desember 2022 Pada Cude Konveksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	Rp 5.367.020
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.502.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 3.414.300
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	Rp12.283.320
Jumlah Pesanan (Unit)	94
Total Harga Pokok Pesanan per Unit	Rp 130.674

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Total harga pokok produksi pesanan yang diperoleh pada bulan Desember 2022 dengan menggunakan metode *Job Order Costing* adalah sebesar Rp12.283.320. Harga pokok untuk satu unit produk adalah $\text{Rp}12.283.320/94 \text{ unit} = \text{Rp}130.674$.

4.5.3 Posting Kartu Biaya Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing*

Kartu biaya pesanan adalah dokumen dasar untuk menentukan biaya Pesanan yang menimbulkan biaya untuk setiap pesanan. Pengumpulan dan pencatatan transaksi berdasarkan fungsinya dicatat dalam kartu biaya pesanan atau kartu harga pokok produksi sebagai berikut:

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 1		Pemesan : Bapak Aldi			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 34			
Tgl Pesanan : 11 Januari 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Januari	Rp 1.864.560	Cuting	Rp 51.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 20.795
		Jahit	Rp 578.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 240.720
		Finishing	Rp 68.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 170.000
		Bordir	Rp 578.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp1.864.560	Total	Rp1.275.000	Total	Rp2.294.293
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.864.560		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 1.275.000		
Overhead Pabrik			Rp 2.294.293		
Total Biaya Produksi			Rp 5.433.853		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 159.819		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.6 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No.1

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Aldi pada tanggal 11 Januari 2022 dengan jumlah pesanan 34 unit produk PLD *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp5.433.853, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp159.819.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 2		Pemesan : Bapak Aldi			
Jenis Pesanan : Jaket Almamater <i>American</i>		Jumlah : 18			
Tgl Pesanan : 11 Januari 2022		Harga Jual : Rp140.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Januari	Rp 180.000	Cuting	Rp 27.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 21.053
		Jahit	Rp 270.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 1.617.437
		Finishing	Rp 18.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 90.000
		Bordir	Rp 108.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp 180.000	Total	Rp 423.000	Total	Rp2.792.934
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 180.000		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 423.000		
Overhead Pabrik			Rp 2.792.934		
Total Biaya Produksi			Rp 3.395.934		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 188.663		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.7 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 2

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Aldi pada tanggal 11 Januari 2022 dengan jumlah pesanan 18 unit produk Jaket Almamater *American*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp3.395.934, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp188.663.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 3		Pemesan : Bapak Yusuf			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 15			
Tgl Pesanan : 05 Februari 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Februari	Rp 822.600	Cuting	Rp 22.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 9.174
		Jahit	Rp 255.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 106.200
		Finishing	Rp 30.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 75.000
		Bordir	Rp 255.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp 822.600	Total	Rp 562.500	Total	Rp1.254.819
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 822.600		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 562.500		
Overhead Pabrik			Rp 1.254.819		
Total Biaya Produksi			Rp 2.639.919		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 175.995		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.8 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 3

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Yusuf pada tanggal 05 Februari 2022 dengan jumlah pesanan 15 unit produk PLD *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp2.639.919, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp175.995.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 4		Pemesan : Bapak Yusuf			
Jenis Pesanan : PDL <i>Japan Drill</i>		Jumlah : 13			
Tgl Pesanan : 05 Februari 2022		Harga Jual : Rp135.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Februari	Rp 832.780	Cuting	Rp 19.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 17.450
		Jahit	Rp 221.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 257.400
		Finishing	Rp 26.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 65.000
		Bordir	Rp 208.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp 832.780	Total	Rp 474.500	Total	Rp1.404.294
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 832.780		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 474.500		
Overhead Pabrik			Rp 1.404.294		
Total Biaya Produksi			Rp 2.711.574		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 208.583		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.9 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 4

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Aldi pada tanggal 05 Februari 2022 dengan jumlah pesanan 13 unit produk PLD *Japan Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp2.711.574, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp208.583.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 5		Pemesan : Bapak Akmal			
Jenis Pesanan : Jaket Almamater <i>American</i>		Jumlah : 20			
Tgl Pesanan : 12 Februari 2022		Harga Jual : Rp140.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Februari	Rp 1.197.600	Cuting	Rp 30.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 23.392
		Jahit	Rp 300.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 1.797.152
		Finishing	Rp 20.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 100.000
		Bordir	Rp 120.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp1.197.600	Total	Rp 470.000	Total	Rp2.984.988
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.197.600		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 470.000		
Overhead Pabrik			Rp 2.984.988		
Total Biaya Produksi			Rp 4.652.588		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 232.629		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.10 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 5

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Akmal pada tanggal 12 Februari 2022 dengan jumlah pesanan 20 unit produk Jaket Almamater *American*.. Dimana total biaya produksi sebesar Rp4.652.588, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp232.629.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 6		Pemesan : Ibu Farida			
Jenis Pesanan : Jaket Almamater <i>American</i>		Jumlah : 47			
Tgl Pesanan : 17 Maret 2022		Harga Jual : Rp140.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Maret	Rp 2.814.360	Cuting	Rp 70.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 54.971
		Jahit	Rp 705.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 4.223.307
		Finishing	Rp 47.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 235.000
		Bordir	Rp 282.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp2.814.360	Total	Rp1.104.500	Total	Rp6.376.056
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 2.814.360		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 1.104.500		
Overhead Pabrik			Rp 6.376.056		
Total Biaya Produksi			Rp 10.294.916		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 219.041		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.11 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 6

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Ibu Farida pada tanggal 17 Maret 2022 dengan jumlah pesanan 47 unit produk Jaket Almamater *American*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp10.294.916, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp219.041.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 7		Pemesan : Bapak Yusuf			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 18			
Tgl Pesanan : 16 April 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
April	Rp 987.120	Cuting	Rp 27.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 11.009
		Jahit	Rp 306.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 127.440
		Finishing	Rp 36.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 90.000
		Bordir	Rp 306.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp 987.120	Total	Rp 675.000	Total	Rp1.292.894
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 987.120		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 675.000		
Overhead Pabrik			Rp 1.292.894		
Total Biaya Produksi			Rp 2.955.014		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 164.167		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.12 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 7

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Yusuf pada tanggal 16 April 2022 dengan jumlah pesanan 18 unit produk PDL *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp2.955.014, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp164.167.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 8		Pemesan : Bapak Yusuf			
Jenis Pesanan : PDL <i>Japan Drill</i>		Jumlah : 10			
Tgl Pesanan : 16 April 2022		Harga Jual : Rp135.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
April	Rp 640.600	Cuting	Rp 15.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 13.423
		Jahit	Rp 170.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 198.000
		Finishing	Rp 20.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 50.000
		Bordir	Rp 160.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 388.889
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp 640.600	Total	Rp 365.000	Total	Rp 936.978
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 640.600		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 365.000		
Overhead Pabrik			Rp 936.978		
Total Biaya Produksi			Rp 1.942.578		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 194.258		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.13 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 8

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Yusuf pada tanggal 16 April 2022 dengan jumlah pesanan 10 unit produk PDL *Japan Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp1.942.578, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp194.258..

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 9		Pemesan : Bapak Anwar			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 16			
Tgl Pesanan : 09 Mei 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Mei	Rp 877.440	Cuting	Rp 24.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 9.786
		Jahit	Rp 272.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 113.280
		Finishing	Rp 32.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 80.000
		Bordir	Rp 272.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp 877.440	Total	Rp 600.000	Total	Rp1.267.510
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 877.440		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 600.000		
Overhead Pabrik			Rp 1.267.510		
Total Biaya Produksi			Rp 2.744.950		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 171.559		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.14 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 9

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Anwar pada tanggal 09 Mei 2022 dengan jumlah pesanan 16 unit produk PDL *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp2.744.950, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp171.559.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 10		Pemesan : Ibu Atika			
Jenis Pesanan : PDL <i>Japan Drill</i>		Jumlah : 15			
Tgl Pesanan : 10 Mei 2022		Harga Jual : Rp135.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Mei	Rp 960.900	Cuting	Rp 22.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 20.134
		Jahit	Rp 255.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 297.000
		Finishing	Rp 30.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 75.000
		Bordir	Rp 240.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp 960.900	Total	Rp 547.500	Total	Rp1.456.579
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 960.900		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 547.500		
Overhead Pabrik			Rp 1.456.579		
Total Biaya Produksi			Rp 2.964.979		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 197.665		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.15 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 10

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Ibu Atika pada tanggal 10 Mei 2022 dengan jumlah pesanan 15 unit produk PDL *Japan Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp2.964.979, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp197.665.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 11		Pemesan : Bapak Anwar			
Jenis Pesanan : Jaket Almamater <i>American</i>		Jumlah : 20			
Tgl Pesanan : 11 Mei 2022		Harga Jual : Rp140.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Mei	Rp 1.197.600	Cuting	Rp 30.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 23.392
		Jahit	Rp 300.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 1.797.152
		Finishing	Rp 20.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 100.000
		Bordir	Rp 120.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp1.197.600	Total	Rp 470.000	Total	Rp2.984.988
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.197.600		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 470.000		
Overhead Pabrik			Rp 2.984.988		
Total Biaya Produksi			Rp 4.652.588		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 232.629		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.16 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 11

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Anwar pada tanggal 11 Mei 2022 dengan jumlah pesanan 20 unit produk Jaket Almamater *American*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp4.652.588, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp232.629.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 12		Pemesan : Bapak Eri			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 30			
Tgl Pesanan : 02 Juni 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Juni	Rp 1.645.200	Cuting	Rp 45.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 18.349
		Jahit	Rp 510.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 212.400
		Finishing	Rp 60.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 150.000
		Bordir	Rp 510.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp1.645.200	Total	Rp1.125.000	Total	Rp2.243.526
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.645.200		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 1.125.000		
Overhead Pabrik			Rp 2.243.526		
Total Biaya Produksi			Rp 5.013.726		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 167.124		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.17 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 12

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Eri pada tanggal 2 Juni 2022 dengan jumlah pesanan 30 unit produk PDL *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp5.013.726, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp167.124.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 13		Pemesan : Bapak Eri			
Jenis Pesanan : PDL <i>Japan Drill</i>		Jumlah : 20			
Tgl Pesanan : 02 Juni 2022		Harga Jual : Rp135.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Juni	Rp 640.600	Cuting	Rp 15.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 13.423
		Jahit	Rp 170.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 198.000
		Finishing	Rp 20.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 50.000
		Bordir	Rp 160.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp 640.600	Total	Rp 365.000	Total	Rp1.325.867
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 640.600		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 365.000		
Overhead Pabrik			Rp 1.325.867		
Total Biaya Produksi			Rp 2.331.467		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 233.147		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.18 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 13

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Eri pada tanggal 2 Juni 2022 dengan jumlah pesanan 20 unit produk PDL *Japan Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp2.331.467, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp233.147.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 14		Pemesan : Ibu Sarah			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 23			
Tgl Pesanan : 06 Juli 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Juli	Rp 1.261.320	Cuting	Rp 34.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 14.067
		Jahit	Rp 391.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 162.840
		Finishing	Rp 46.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 115.000
		Bordir	Rp 391.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp1.261.320	Total	Rp 862.500	Total	Rp2.154.685
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.261.320		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 862.500		
Overhead Pabrik			Rp 2.154.685		
Total Biaya Produksi			Rp 4.278.505		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 186.022		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.19 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 14

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Ibu Sarah pada tanggal 6 Juli 2022 dengan jumlah pesanan 23 unit produk PDL *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp4.278.505, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp186.022.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 15		Pemesan : Bapak Agung			
Jenis Pesanan : PDL <i>Japan Drill</i>		Jumlah : 19			
Tgl Pesanan : 11 Juli 2022		Harga Jual : Rp135.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Juli	Rp 1.217.140	Cuting	Rp 28.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 25.503
		Jahit	Rp 323.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 376.200
		Finishing	Rp 38.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 95.000
		Bordir	Rp 304.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp1.217.140	Total	Rp 693.500	Total	Rp1.561.148
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.217.140		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 693.500		
Overhead Pabrik			Rp 1.561.148		
Total Biaya Produksi			Rp 3.471.788		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 182.726		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.20 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 15

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Agung pada tanggal 11 Juli 2022 dengan jumlah pesanan 19 unit produk PDL *Japan Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp3.471.788, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp182.726.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 16		Pemesan : Bapak Anwar			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 5			
Tgl Pesanan : 25 Agustus 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Agustus	Rp 274.200	Cuting	Rp 7.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 3.058
		Jahit	Rp 85.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 35.400
		Finishing	Rp 10.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 25.000
		Bordir	Rp 85.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 388.889
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 143.333
Total	Rp 274.200	Total	Rp 187.500	Total	Rp 595.680
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 274.200		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 187.500		
Overhead Pabrik			Rp 595.680		
Total Biaya Produksi			Rp 1.057.380		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 211.476		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.21 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 16

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Anwar pada tanggal 25 Agustus 2022 dengan jumlah pesanan 5 unit produk PDL *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp1.057.380, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp211.476.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 17		Pemesan : Bapak Anwar			
Jenis Pesanan : PDL <i>Japan Drill</i>		Jumlah : 17			
Tgl Pesanan : 27 Agustus 2022		Harga Jual : Rp135.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Agustus	Rp 1.089.020	Cuting	Rp 25.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 22.819
		Jahit	Rp 289.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 336.600
		Finishing	Rp 34.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 85.000
		Bordir	Rp 272.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp1.089.020	Total	Rp 620.500	Total	Rp1.508.863
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.089.020		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 620.500		
Overhead Pabrik			Rp 1.508.863		
Total Biaya Produksi			Rp 3.218.383		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 189.317		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.22 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 17

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Anwar pada tanggal 27 Agustus 2022 dengan jumlah pesanan 17 unit produk PDL *Japan Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp3.218.383, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp189.317.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 18		Pemesan : Bapak Agung			
Jenis Pesanan : Jaket Almamater <i>American</i>		Jumlah : 30			
Tgl Pesanan : 29 Agustus 2022		Harga Jual : Rp140.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Agustus	Rp 1.796.400	Cuting	Rp 45.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 35.088
		Jahit	Rp 450.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 2.695.728
		Finishing	Rp 30.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 150.000
		Bordir	Rp 180.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp1.796.400	Total	Rp 705.000	Total	Rp4.743.593
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.796.400		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 705.000		
Overhead Pabrik			Rp 4.743.593		
Total Biaya Produksi			Rp 7.244.993		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 241.500		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.23 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 18

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Agung pada tanggal 29 Agustus 2022 dengan jumlah pesanan 30 unit produk Jaket Almamater *American*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp7.244.993, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp241.500.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 19		Pemesan : Bapak Rahmat			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 59			
Tgl Pesanan : 10 September 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
September	Rp 3.235.560	Cuting	Rp 88.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 36.086
		Jahit	Rp 1.003.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 417.720
		Finishing	Rp 118.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 295.000
		Bordir	Rp 1.003.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp3.235.560	Total	Rp2.212.500	Total	Rp2.611.583
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 3.235.560		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 2.212.500		
Overhead Pabrik			Rp 2.611.583		
Total Biaya Produksi			Rp 8.059.643		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 136.604		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.24 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 19

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Rahmat pada tanggal 10 September 2022 dengan jumlah pesanan 59 unit produk PDL *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp8.059.643, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp136.604.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 20		Pemesan : Bapak Agung			
Jenis Pesanan : Jaket Almamater <i>American</i>		Jumlah : 14			
Tgl Pesanan : 15 September 2022		Harga Jual : Rp140.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
September	Rp 838.320	Cuting	Rp 21.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 16.374
		Jahit	Rp 210.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 1.258.006
		Finishing	Rp 14.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 70.000
		Bordir	Rp 84.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp 838.320	Total	Rp 329.000	Total	Rp2.408.825
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 838.320		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 329.000		
Overhead Pabrik			Rp 2.408.825		
Total Biaya Produksi			Rp 3.576.145		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 255.439		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.25 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 20

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Agung pada tanggal 15 September 2022 dengan jumlah pesanan 14 unit produk Jaket Almamater *American*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp3.576.145, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp255.439.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 21		Pemesan : Ibu Alfi			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 30			
Tgl Pesanan : 07 Oktober 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Oktober	Rp 1.645.200	Cuting	Rp 45.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 18.349
		Jahit	Rp 510.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 212.400
		Finishing	Rp 60.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 150.000
		Bordir	Rp 510.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp1.645.200	Total	Rp1.125.000	Total	Rp2.243.526
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.645.200		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 1.125.000		
Overhead Pabrik			Rp 2.243.526		
Total Biaya Produksi			Rp 5.013.726		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 167.124		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.26 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 21

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Ibu Alfi pada tanggal 7 Oktober 2022 dengan jumlah pesanan 30 unit produk PDL *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp5.013.726, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp167.124.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 22		Pemesan : Ibu Alfi			
Jenis Pesanan : PDL <i>Japan Drill</i>		Jumlah : 28			
Tgl Pesanan : 07 Oktober 2022		Harga Jual : Rp135.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Oktober	Rp 1.793.680	Cuting	Rp 42.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 37.584
		Jahit	Rp 476.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 554.400
		Finishing	Rp 56.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 140.000
		Bordir	Rp 448.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp1.793.680	Total	Rp1.022.000	Total	Rp2.594.762
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.793.680		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 1.022.000		
Overhead Pabrik			Rp 2.594.762		
Total Biaya Produksi			Rp 5.410.442		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 193.230		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.27 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 22

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Ibu Alfi pada tanggal 7 Oktober 2022 dengan jumlah pesanan 28 unit produk PDL *Japan Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp5.410.442, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp193.230.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 23		Pemesan : Ibu Atika			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 26			
Tgl Pesanan : 10 November 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
November	Rp 1.425.840	Cuting	Rp 39.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 15.902
		Jahit	Rp 442.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 184.080
		Finishing	Rp 52.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 130.000
		Bordir	Rp 442.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp1.425.840	Total	Rp 975.000	Total	Rp2.192.760
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.425.840		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 975.000		
Overhead Pabrik			Rp 2.192.760		
Total Biaya Produksi			Rp 4.593.600		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 176.677		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.28 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 23

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Reza pada tanggal 10 November 2022 dengan jumlah pesanan 26 unit produk PDL *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp4.593.600, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp176.677.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 24		Pemesan : Ibu Atika			
Jenis Pesanan : PDL <i>Japan Drill</i>		Jumlah : 14			
Tgl Pesanan : 10 November 2022		Harga Jual : Rp135.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
November	Rp 896.840	Cuting	Rp 21.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 70.000
		Jahit	Rp 238.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 277.200
		Finishing	Rp 28.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 70.000
		Bordir	Rp 224.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 777.778
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 286.667
Total	Rp 896.840	Total	Rp 511.000	Total	Rp1.481.644
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 896.840		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 511.000		
Overhead Pabrik			Rp 1.481.644		
Total Biaya Produksi			Rp 2.889.484		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 206.392		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.29 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 24

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Ibu Atika pada tanggal 10 November 2022 dengan jumlah pesanan 14 unit produk PDL *Japan Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp2.889.484, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp206.392.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 25		Pemesan : Bapak Reza			
Jenis Pesanan : Jaket Almamater <i>American</i>		Jumlah : 22			
Tgl Pesanan : 15 November 2022		Harga Jual : Rp140.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
November	Rp 1.317.360	Cuting	Rp 33.000	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 25.731
		Jahit	Rp 330.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 1.976.867
		Finishing	Rp 22.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 110.000
		Bordir	Rp 132.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp1.317.360	Total	Rp 517.000	Total	Rp3.975.376
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.317.360		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 517.000		
Overhead Pabrik			Rp 3.975.376		
Total Biaya Produksi			Rp 5.809.736		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 264.079		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.30 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 25

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Bapak Reza pada tanggal 15 November 2022 dengan jumlah pesanan 22 unit produk Jaket Almamater *American*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp5.809.736, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp264.079.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 26		Pemesan : Ibu Atika			
Jenis Pesanan : PDL <i>American Drill</i>		Jumlah : 71			
Tgl Pesanan : 23 Desember 2022		Harga Jual : Rp122.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Desember	Rp 3.893.640	Cuting	Rp 106.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 43.425
		Jahit	Rp 1.207.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 502.680
		Finishing	Rp 142.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 355.000
		Bordir	Rp 1.207.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp3.893.640	Total	Rp2.662.500	Total	Rp2.763.883
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 3.893.640		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 2.662.500		
Overhead Pabrik			Rp 2.763.883		
Total Biaya Produksi			Rp 9.320.023		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 131.268		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.31 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 26

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Ibu Atika pada tanggal 23 Desember 2022 dengan jumlah pesanan 71 unit produk PDL *American Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp9.320.023, serta harga pokok produksi perunit produk sebesar Rp131.268.

KARTU BIAYA					
No Pekerjaan : 27		Pemesan : Ibu Atika			
Jenis Pesanan : PDL <i>Japan Drill</i>		Jumlah : 23			
Tgl Pesanan : 28 Desember 2022		Harga Jual : Rp135.000			
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Desember	Rp 1.473.380	Cuting	Rp 34.500	Biaya Listrik, Air & Internet	Rp 30.872
		Jahit	Rp 391.000	Biaya Perlengkapan (Aksesoris)	Rp 455.400
		Finishing	Rp 46.000	Biaya Ongkos Kirim	Rp 115.000
		Bordir	Rp 368.000	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.361.111
				Biaya Peny. Peralatan & Mesin	Rp 501.667
Total	Rp1.473.380	Total	Rp 839.500	Total	Rp2.464.050
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			Rp 1.473.380		
Tenaga Kerja Langsung			Rp 839.500		
Overhead Pabrik			Rp 2.464.050		
Total Biaya Produksi			Rp 4.776.930		
Harga Pokok Produksi Per-Unit			Rp 207.693		

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Gambar 4.32 Kartu Harga Pokok Produksi (*Job Order Costing*) No. 27

Kartu harga pokok produksi di atas menampilkan seluruh biaya produksi pesanan atas nama Ibu Atika pada tanggal 23 Desember 2022 dengan jumlah pesanan 23 unit produk PDL *Japan Drill*. Dimana total biaya produksi sebesar Rp4.776.930, serta harga pokok produksi per-unit produk sebesar Rp207.693.

4.5.4 Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Metode *Job Order Costing*

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat ditentukan perolehan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dan menggunakan metode *Job Order Costing*. Perbedaan hasil perhitungan perolehan harga pokok produksi kedua metode tersebut menghasilkan selisih yang dapat dihitung dan dibandingkan. Berikut merupakan tabel 4.16 mengenai perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan *Job Order Costing*.

Gambar 4.28 Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan *Job Order Costing*.

Keterangan	Januari			Februari		
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 109.640	Rp 208.583	-Rp 98.943
PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp 159.819	-Rp 51.809	Rp 108.010	Rp 175.995	-Rp 67.985
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp 188.663	-Rp 95.383	Rp 93.280	Rp 232.629	-Rp 139.349
Total	Rp 201.290	Rp 348.482	-Rp 147.192	Rp 310.930	Rp 617.207	-Rp 306.277

Keterangan	Maret			April		
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 109.640	Rp 194.258	-Rp 84.618
PDL <i>American Drill</i>	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 108.010	Rp 164.167	-Rp 56.157
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp 219.041	-Rp 125.761	Rp -	Rp -	Rp -
Total	Rp 93.280	Rp 219.041	-Rp 125.761	Rp 217.650	Rp 358.425	-Rp 140.775

Keterangan	Mei			Juni		
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 109.640	Rp 197.665	-Rp 88.025	Rp 109.640	Rp 233.147	-Rp 123.507
PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp 171.559	-Rp 63.549	Rp 108.010	Rp 167.124	-Rp 59.114
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp 232.629	-Rp 139.349	Rp -	Rp -	Rp -
Total	Rp 310.930	Rp 601.854	-Rp 290.924	Rp 217.650	Rp 400.271	-Rp 182.621

Keterangan	Juli			Agustus		
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 109.640	Rp 189.317	-Rp 79.677
PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp 186.022	-Rp 78.012	Rp 108.010	Rp 211.476	-Rp 103.466
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp 182.726	-Rp 89.446	Rp 93.280	Rp 241.500	-Rp 148.220
Total	Rp 201.290	Rp 368.748	-Rp 167.458	Rp 310.930	Rp 642.293	-Rp 331.363

Keterangan	September			Oktober		
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 109.640	Rp 193.230	-Rp 83.590
PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp 136.604	-Rp 28.594	Rp 108.010	Rp 167.124	-Rp 59.114
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp 255.439	-Rp 162.159	Rp -	Rp -	Rp -
Total	Rp 201.290	Rp 392.043	-Rp 190.753	Rp 217.650	Rp 360.354	-Rp 142.704

Keterangan	November			Desember		
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	Selisih
PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 109.640	Rp 206.392	-Rp 96.752	Rp 109.640	Rp 207.693	-Rp 98.053
PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp 176.677	-Rp 68.667	Rp 108.010	Rp 131.268	-Rp 23.258
Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp 264.079	-Rp 170.799	Rp -	Rp -	Rp -
Total	Rp 310.930	Rp 647.148	-Rp 336.218	Rp 217.650	Rp 338.961	-Rp 121.311
Jumlah Selisih Jan-Des	-Rp					2.483.355,43

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi menurut Perusahaan dan menurut metode *Job Order Costing*. Perhitungannya sebagai berikut:

Selisih = HPP Perusahaan – HPP *Job Order Costing*

Selisih = Rp2.811.470 - Rp5.294.825

= **-Rp2.483.355**

Metode *Job Order Costing* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan metode perusahaan. Selisih tersebut timbul karena adanya perbedaan pada pengakuan biaya dan pengelompokan biaya produksi masing-masing produk. Dalam perhitungan metode *Job Order Costing* pos-pos biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik diungkapkan secara terperinci. Sedangkan pada perhitungan perusahaan komponen biaya produksi tidak dihitung secara terperinci.

4.5.5 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan Dan Metode Job Order Costing

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *Job Order Costing*. Maka dapat diketahui penentuan laba menurut perusahaan dan metode *Job Order Costing*.

Tabel 4.29 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (Januari)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Laba	HPP <i>Job Order Costing</i>	Laba
1	PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 159.819	-Rp 37.819
2	Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp46.720	Rp 188.663	-Rp 48.663

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{\text{Rp}13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}159.819}{\text{Rp}159.819 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}159.819$$

$$= -23,66\% \times \text{Rp}159.819 = \mathbf{- \text{Rp}37.819}$$

2. Jaket Almamater *American*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}93.280}{\text{Rp}93.280 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}93.280$$

$$= 50,09\% \times \text{Rp}93.280 = \mathbf{\text{Rp}46.720}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}188.663}{\text{Rp}188.663 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}188.663$$

$$= -25,79\% \times \text{Rp}188.663 = \mathbf{- \text{Rp}48.663}$$

Tabel 4.30 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (Febrari)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab
1	PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 109.640	Rp25.360	Rp 208.583	-Rp 73.583
2	PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 175.995	-Rp 53.995
3	Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp46.720	Rp 232.629	-Rp 92.629

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *Japan Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}109.640}{\text{Rp}109.640 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}109.640$$

$$= 23,13\% \times \text{Rp}109.640 = \mathbf{\text{Rp}25.360}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}208.583}{\text{Rp}208.583 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}208.583$$

$$= -35,28\% \times \text{Rp}208.583 = \mathbf{- \text{Rp}73.583}$$

2. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{\text{Rp}13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}175.995}{\text{Rp}175.995 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}175.995$$

$$= -30,68\% \times \text{Rp}175.995 = \mathbf{- \text{Rp}53.995}$$

3. Jaket Almamater *American*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}93.280}{\text{Rp}93.280 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}93.280$$

$$= 50,09\% \times \text{Rp}93.280 = \mathbf{\text{Rp}46.720}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}232.629}{\text{Rp}232.629 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}232.629$$

$$= -39,82\% \times \text{Rp}232.629 = \mathbf{- \text{Rp}92.629}$$

Tabel 4.31 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (Maret)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab a	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab a
1	Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp46.720	Rp 219.041	-Rp 79.041

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. Jaket Almamater *American*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}93.280}{\text{Rp}93.280 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}93.280$$

$$= 50,09\% \times \text{Rp}93.280 = \mathbf{\text{Rp}46.720}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}219.041}{\text{Rp}219.041 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}219.041$$

$$= -36,08\% \times \text{Rp}219.041 = \mathbf{- \text{Rp}79.041}$$

Tabel 4.32 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (April)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab a	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab a
1	PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 109.640	Rp25.360	Rp 194.258	-Rp 59.258
2	PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 164.167	-Rp 42.167

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *Japan Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}109.640}{\text{Rp}109.640 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}109.640$$

$$= 23,13\% \times \text{Rp}109.640 = \mathbf{\text{Rp}25.360}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}194.258}{\text{Rp}194.258 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}194.258$$

$$= -30,50\% \times \text{Rp}194.258 = \mathbf{- \text{Rp}59.258}$$

2. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{\text{Rp}13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual}-\text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000-\text{Rp}164.167}{\text{Rp}164.167 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}164.167$$

$$= -25,69\% \times \text{Rp}164.167 = -\mathbf{Rp42.167}$$

Tabel 4.33 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (Mei)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab a	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab a
1	PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 109.640	Rp25.360	Rp 197.665	-Rp 62.665
2	PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 171.559	-Rp 49.559
3	Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp46.720	Rp 232.629	-Rp 92.629

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *Japan Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual}-\text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000-\text{Rp}109.640}{\text{Rp}109.640 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}109.640$$

$$= 23,13\% \times \text{Rp}109.640 = \mathbf{Rp25.360}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual}-\text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000-\text{Rp}197.665}{\text{Rp}197.665 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}197.665$$

$$= -31,70\% \times \text{Rp}197.665 = -\mathbf{Rp62.665}$$

2. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual}-\text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000-\text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{Rp13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual}-\text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000-\text{Rp}171.559}{\text{Rp}171.559 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}171.559$$

$$= -28,89\% \times \text{Rp}171.559 = -\mathbf{Rp49.559}$$

3. Jaket Almamater *American*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual}-\text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000-\text{Rp}93.280}{\text{Rp}93.280 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}93.280$$

$$= 50,09\% \times \text{Rp}93.280 = \mathbf{Rp46.720}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}232.629}{\text{Rp}232.629 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}232.629$$

$$= -39,82\% \times \text{Rp}232.629 = - \mathbf{Rp92.629}$$

Tabel 4.34 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (Juni)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab
1	PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 109.640	Rp25.360	Rp 233.147	-Rp 98.147
2	PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 167.124	-Rp 45.124

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *Japan Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}109.640}{\text{Rp}109.640 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}109.640$$

$$= 23,13\% \times \text{Rp}109.640 = \mathbf{Rp25.360}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}233.147}{\text{Rp}233.147 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}233.147$$

$$= -42,10\% \times \text{Rp}233.147 = - \mathbf{Rp98.147}$$

2. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{Rp13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}167.124}{\text{Rp}167.124 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}167.124$$

$$= -27,00\% \times \text{Rp}167.124 = - \mathbf{Rp45.124}$$

Tabel 4.35 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (Juli)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab
1	PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 186.022	-Rp 64.022
2	Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp46.720	Rp 182.726	-Rp 42.726

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{\text{Rp}13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}186.022}{\text{Rp}186.022 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}186.022$$

$$= -34,42\% \times \text{Rp}186.022 = \mathbf{-\text{Rp}63.022}$$

2. Jaket *Almamater American*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}93.280}{\text{Rp}93.280 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}93.280$$

$$= 50,09\% \times \text{Rp}93.280 = \mathbf{\text{Rp}46.720}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}182.726}{\text{Rp}182.726 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}182.726$$

$$= -23,38\% \times \text{Rp}182.726 = \mathbf{-\text{Rp}42.726}$$

Tabel 4.36 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (Agustus)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab
1	<i>PDL Japan Drill</i>	Rp 109.640	Rp25.360	Rp 189.317	-Rp 54.317
2	<i>PDL American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 211.476	-Rp 89.476
3	<i>Jaket Almamater American</i>	Rp 93.280	Rp46.720	Rp 241.500	-Rp 101.500

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *Japan Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}109.640}{\text{Rp}109.640 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}109.640$$

$$= 23,13\% \times \text{Rp}109.640 = \mathbf{\text{Rp}25.360}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}189.317}{\text{Rp}189.317 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}189.317$$

$$= -28,69\% \times \text{Rp}189.317 = \mathbf{-\text{Rp}54.317}$$

2. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{\text{Rp}13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}211.476}{\text{Rp}211.476 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}211.476$$

$$= -42,31\% \times \text{Rp}211.476 = \mathbf{-\text{Rp}89.476}$$

3. Jaket *Almamater American*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}93.280}{\text{Rp}93.280 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}93.280$$

$$= 50,09\% \times \text{Rp}93.280 = \mathbf{\text{Rp}46.720}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}241.500}{\text{Rp}241.500 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}241.500$$

$$= -42,03\% \times \text{Rp}241.500 = \mathbf{-\text{Rp}101.500}$$

Tabel 4.37 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (September)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab
1	<i>PDL American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 136.604	-Rp 14.604
2	<i>Jaket Almamater American</i>	Rp 93.280	Rp46.720	Rp 255.439	-Rp 115.439

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{\text{Rp}13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}136.604}{\text{Rp}136.604 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}136.604$$

$$= -10,69\% \times \text{Rp}136.604 = \mathbf{-\text{Rp}14.604}$$

2. Jaket Almamater *American*

c. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}93.280}{\text{Rp}93.280 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}93.280$$

$$= 50,09\% \times \text{Rp}93.280 = \mathbf{\text{Rp}46.720}$$

d. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}255.439}{\text{Rp}255.439 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}255.439$$

$$= -45,19\% \times \text{Rp}255.439 = \mathbf{-\text{Rp}115.439}$$

Tabel 4.38 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (Oktober)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab a	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab a
1	PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 109.640	Rp25.360	Rp 193.230	-Rp 58.230
2	PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 167.124	-Rp 45.124

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *Japan Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}109.640}{\text{Rp}109.640 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}109.640$$

$$= 23,13\% \times \text{Rp}109.640 = \mathbf{\text{Rp}25.360}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}195.230}{\text{Rp}195.230 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}195.230$$

$$= -30,14\% \times \text{Rp}195.230 = \mathbf{-\text{Rp}58.230}$$

2. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{\text{Rp}13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}167.124}{\text{Rp}167.124 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}167.124$$

$$= -27,00\% \times \text{Rp}167.124 = \mathbf{-\text{Rp}45.124}$$

Tabel 4.39 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (November)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab
1	PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 109.640	Rp25.360	Rp 206.392	-Rp 71.392
2	PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 176.677	-Rp 54.677
3	Jaket Almamater <i>American</i>	Rp 93.280	Rp46.720	Rp 264.079	-Rp 124.079

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *Japan Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}109.640}{\text{Rp}109.640 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}109.640$$

$$= 23,13\% \times \text{Rp}109.640 = \mathbf{\text{Rp}25.360}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}206.392}{\text{Rp}206.392 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}206.392$$

$$= -34,59\% \times \text{Rp}206.392 = \mathbf{-\text{Rp}71.392}$$

2. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{\text{Rp}13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}176.677}{\text{Rp}176.677 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}176.677$$

$$= -30,95\% \times \text{Rp}176.677 = \mathbf{-\text{Rp}54.677}$$

3. Jaket Almamater *American*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}93.280}{\text{Rp}93.280 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}93.280$$

$$= 50,09\% \times \text{Rp}93.280 = \mathbf{\text{Rp}46.720}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}140.000 - \text{Rp}264.079}{\text{Rp}264.079 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}264.079$$

$$= -46,99\% \times \text{Rp}264.079 = \mathbf{-\text{Rp}124.079}$$

Tabel 4.40 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing* (Desember)

No	Keterangan	HPP Perusahaan	Lab	HPP <i>Job Order Costing</i>	Lab
1	PDL <i>Japan Drill</i>	Rp 109.640	Rp25.360	Rp 207.693	-Rp 72.693
2	PDL <i>American Drill</i>	Rp 108.010	Rp13.990	Rp 131.268	-Rp 9.268

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

1. PDL *Japan Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}109.640}{\text{Rp}109.640 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}109.640$$

$$= 23,13\% \times \text{Rp}109.640 = \mathbf{\text{Rp}25.360}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}135.000 - \text{Rp}207.693}{\text{Rp}207.693 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}207.693$$

$$= -35,00\% \times \text{Rp}207.693 = \mathbf{- \text{Rp}72.693}$$

2. PDL *American Drill*

a. Perusahaan

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}108.010}{\text{Rp}108.010 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}108.010$$

$$= 12,95\% \times \text{Rp}108.010 = \mathbf{\text{Rp}13.990}$$

b. *Job Order Costing*

$$= \left(\frac{\text{Harga Jual} - \text{HPP}}{\text{HPP} \times 100\%} \right) \times \text{Hpp} = \left(\frac{\text{Rp}122.000 - \text{Rp}131.268}{\text{Rp}131.268 \times 100\%} \right) \times \text{Rp}131.268$$

$$= -7,06\% \times \text{Rp}131.268 = \mathbf{- \text{Rp}9.268}$$

Tabel 4.41 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut *Cude Konveksi* (Januari s.d Desember)

No	Keterangan	Cude Konveksi					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	<i>PDL Japan Drill</i>	Rp -	Rp 25.360	Rp 25.360	Rp 25.360	Rp 25.360	Rp 25.360
2	<i>PDL American Drill</i>	Rp 13.990	Rp 13.990	Rp -	Rp 13.990	Rp 13.990	Rp 13.990
3	<i>Jaket Almamater American</i>	Rp 46.720	Rp 46.720	Rp -	Rp -	Rp 46.720	Rp -
Total		Rp 709.170					

No	Keterangan	Cude Konveksi					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	<i>PDL Japan Drill</i>	Rp -	Rp 25.360	Rp -	Rp 25.360	Rp 25.360	Rp 25.360
2	<i>PDL American Drill</i>	Rp 13.990	Rp 13.990	Rp 13.990	Rp 13.990	Rp 13.990	Rp 13.990
3	<i>Jaket Almamater American</i>	Rp 46.720	Rp 46.720	Rp 46.720	Rp -	Rp 46.720	Rp -
Total		Rp 709.170					

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Tabel 4.42 Perbandingan Laba Berdasarkan Harga Jual dan HPP Menurut *Job Order Costing* (Januari s.d Desember)

No	Keterangan	<i>Job Order Costing</i>					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	<i>PDL Japan Drill</i>	Rp -	-Rp 73.583	-Rp 79.041	-Rp 59.258	-Rp 62.665	-Rp 98.147
2	<i>PDL American Drill</i>	-Rp 37.819	-Rp 53.995	Rp -	-Rp 42.167	-Rp 49.559	-Rp 45.124
3	<i>Jaket Almamater American</i>	-Rp 48.663	-Rp 92.629	Rp -	Rp -	-Rp 92.629	Rp -
Total		-Rp 1.752.825					

No	Keterangan	<i>Job Order Costing</i>					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	<i>PDL Japan Drill</i>	Rp -	-Rp 54.317	Rp -	-Rp 58.230	-Rp 71.392	-Rp 72.693
2	<i>PDL American Drill</i>	-Rp 64.022	-Rp 89.476	-Rp 14.604	-Rp 45.124	-Rp 54.677	-Rp 9.268
3	<i>Jaket Almamater American</i>	-Rp 42.726	-Rp 101.500	-Rp 115.439	Rp -	-Rp 124.079	Rp -
Total		-Rp 1.752.825					

Sumber: Data diolah dari Cude Konveksi, 2024

Pada tabel 4. 41 dan tabel 4.42 maka dapat dilihat hasil laba yang diperoleh menggunakan metode Cude Konveksi dan menggunakan metode *Job Order Costing*. Perhitungan penentuan laba tersebut penulis menghitung dengan perhitungan berdasarkan harga jual pada Cude Konveksi selama ini. Harga jual untuk PDL *American Drill* dijual dengan harga Rp122.000, PDL *Japan Drill* dijual dengan harga Rp135.000 dan Jaket Almamater *American* yang dijual dengan harga Rp140.000. Perbandingan laba berdasarkan harga jual dan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dan metode *Job Order Costing* pada tahun 2022 diperoleh perbedaan laba yang dihasilkan antara kedua metode tersebut. Untuk total laba yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp709.170 dan laba yang dihasilkan menggunakan metode *Job Order Costing* yaitu minus sebesar Rp1.752.825.

Dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan selama ini belum mencapai laba apabila dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *Job Order Costing*. Pada perhitungan menggunakan metode Cude Konveksi unsur-unsur biaya produksi masih belum sepenuhnya masuk kedalam perhitungan biaya produksi, sedangkan pada perhitungan metode *Job Order Costing* unsur-unsur biaya produksi yang secara tidak langsung ikut serta dalam perhitungan harga pokok produksi. Unsur-unsur tersebut yaitu penggunaan biaya listrik, air dan internet, biaya penyusutan gedung, peralatan dan mesin serta biaya ongkos kirim.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing* yang telah dilakukan penulis, maka dari itu penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi Cude masih menggunakan metode sederhana, dimana dalam penentuan harga pokok produksinya Cude Konveksi membebankan seluruh komponen-komponen produksi yang secara langsung mempengaruhi proses produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode sederhana diperoleh untuk produk PDL *Japan Drill* sebesar Rp109.640, PDL *American Driil* sebesar Rp108.010, dan Jaket *Almamater American* sebesar Rp93.280. Perhitungan tersebut dihitung sebagai acuan penentuan harga jual produk dimana harga jual produk yang telah ditetapkan oleh Cude Konveksi selama ini untuk PDL *Japan Drill* sebesar Rp135.000, PDL *American Driil* sebesar Rp122.000, dan Jaket *Almamater American* sebesar Rp140.000.
2. Komponen-Komponen biaya produksi yang digunakan pada metode perusahaan yaitu biaya bahan baku yang terdiri dari (kain), biaya tenaga kerja langsung terdiri dari (*cutting*, jahit, *finishing* dan bordir) serta biaya *overhead* pabrik terdiri dari (operasional dan aksesoris). Dari komponen-komponen tersebut metode *Job Order Costing* menambahkan komponen biaya *overhead* pabrik yaitu biaya listrik, air dan internet, biaya ongkos kirim, biaya penyusutan bangunan/gedung, dan biaya penyusutan peralatan/mesin yang digunakan untuk produksi.
3. Terjadinya selisih sebesar Rp2.483.355 antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *Job Order Costing*. Dimana metode *Job Order Costing* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan metode perusahaan. Selisih tersebut timbul karena adanya perbedaan pada pengakuan biaya dan pengelompokkan biaya produksi masing masing produk.
4. Perbandingan laba berdasarkan harga jual dan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dan metode *Job Order Costing* pada tahun 2022 diperoleh perbedaan laba yang dihasilkan antara kedua metode tersebut. Untuk total laba yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp709.170 dan laba yang dihasilkan menggunakan metode *Job Order Costing* yaitu minus sebesar Rp1.752.825.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing* yang telah dilakukan penulis, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis kepada Cude Konveksi sebagai berikut :

1. Saran Akademis

Untuk peneliti yang tertarik meneliti maupun menganalisis lebih mengenai harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk, hal tersebut dapat diteliti tidak hanya menggunakan dan berdasarkan metode *Job Order Costing* saja, serta dapat menggunakan objek yang lebih luas tidak hanya pada kelompok perusahaan manufaktur. Penelitian berikutnya dapat meneliti *Job Order Costing* untuk seragam sekolah saat tahun ajaran baru, baju partai saat pemilu, baju pesanan untuk hari besar keagamaan dan tahun baru.

2. Saran Praktis

- a. Adanya evaluasi dalam penentuan harga pokok produksi dalam Cude Konveksi. Metode *Job Order Costing* sebaiknya diterapkan karena menunjukkan hasil yang lebih akurat dibandingkan metode sebelumnya. Dalam hal ini perusahaan harus mengevaluasi pembebanan-pembebanan yang digunakan dalam menentukan biaya produksi. Pembebanan tersebut sangat berpengaruh terhadap harga pokok produksi dalam menghasilkan suatu produk.
- b. Cude Konveksi diharapkan tetap mempertimbangkan penentuan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* dalam penentuan harga jual agar mendapatkan keuntungan dari produk yang dihasilkan, dan selalu mempertimbangkan harga dari pesaing bisnis untuk menjaga agar harga produk yang dihasilkan tetap terjangkau oleh daya beli masyarakat.
- c. Dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik perusahaan harus memahami biaya-biaya yang tidak langsung dikeluarkan dalam proses produksi namun berpengaruh dan termasuk biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, internet dan air serta biaya penyusutan gedung, mesin dan peralatan.
- d. Dalam pencatatan keuangan pemasukan maupun pengeluaran Cude Konveksi diharapkan bisa menggunakan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman.
- e. Perusahaan disarankan untuk mendokumentasikan berkas-berkas transaksi secara lengkap dan tercetak yang digunakan dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran selama periode berjalan.
- f. Perusahaan disarankan untuk memisahkan properti antara milik pribadi dengan milik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Maulani (2023). Penerapan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Pada Usaha Mabel Dedi Parabot (Studi Kasus Pada Usaha Mabel Dedi Parabot Kota Pekanbaru). Skripsi. Pekanbaru Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Daud Muhammad. (2019). Analisis Penerapan Metode *Job Order Costing* Terhadap Harga Pokok Produksi PT Parahyangan Persada Bandung. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dewi, S. P., Kristanto, S. B. & Dermawan, E. S., (2015). Akuntansi Biaya. 2nd ed. Bogor: IN MEDIA.
- Dunia, A., Firdaus, Abdullah, Wasillah, dkk. (2019). Akuntansi Biaya, Ed 5. Jakarta: Salemba
- Fitri Maharani Ritonga (2021) Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi kasus Pada Galeri Ulos Sianipar Dan UKM Bersama). Skripsi Medan: UIN Sumatera Selatan.
- Hidayar R Taufik. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Job Order Costing* Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*. Vol 4, No 1, 2022.
- Horngrén, Charles T., dkk. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, Global Edition 15th Edition. Person.
- I Gede Bayu, Darmawan & Muslimin Abdul Rahman (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus: XYZ, Mojokerto). *Journal Of Industrial And Systems Optimization* 2022
- Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* Vol.1, No. 01 Januari 2023. Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (8 Agustus 2023). Penggerak Ekonomi Kontribusi Manufaktur Indonesia.
<https://kemenperin.go.id/artikel/24240/Jadi-Penggerak-Ekonomi,-Kontribusi-Manufaktur-Masih-Tertinggi->
- Muhamad Iqbal Nugraha (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Rizki Purnama Jaya Cimindi Kabupaten Bandung. *Skripsi*.
- Mulyadi, (2007). *Activity Based Cost System*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi (2015). Akuntansi Biaya. Edisi 5. UP-STIM YKPM, Graha Ilmu

Yogyakarta

- Mulyadi (2017). Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Cetakan Keempat, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mukhzarudfa dan Wirmie Eka Putra (2019). Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Nurul Afifah & Arwan Gunawan (2020) Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing (Case Study At Convection Business "Mowin Concept")*. Indonesian Accounting Literacy Journal 2020
- Prabiwo Adi Adia. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesana (*Job Order Costing*) Pada UD Adi Prima Karsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal UMKM Dewantara. Vol. 2 No. 1 Juli 2019p – ISSN 2657-1994 e- ISSN 2657-1994.
- Rupia Judina , Eri Triharyati, Indrawati Mara Kesuma (2021) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Pada Rumah Kreasi Gria Air Temam. Jurnal Akuntansi STIE (JAS) 2021
- Sunanto dan Eka Sevtia Mesta. (2021). Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Pada CV. Remaja Printing Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*. Vol. XIII No. 1 Januari-Juni 2021. ISSN : 2407– 2184.
- Sazangka Aghan Yunardo. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Study Pada CV. Twins Company Semarang). Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Supriyono, (2013). Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pengambilan Keputusan. Yogyakarta.
- Supriyono (2015). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi kedua. Cetakan kesembilan belas. Dicitak dan diterbitkan BPFE. Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Kurniawan
Alamat : Dusun III, RT. 009, RW. 003, Desa Tri Jaya,
Kec. BTS ULU, Kab. Musi Rawas, Sumatera
Selatan
Tempat dan tanggal lahir : Tri Jaya, 09 Mei 2024
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SD Negeri 2 Tri Jaya
• SMP : SMP Negeri Cekar
• SMS : SMK Yadika Lubuklinggau
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor 22 Juli 2024

Peneliti,



(Wahyu Kurniawan)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Riset/Data Penelitian Pada Cude Konveksi



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"
Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 919 /WD.1/FEB-UP/VII/2024 22 Juli 2024
Lampiran :
Perihal : Surat Riset / Data

Kepada : Yth. Pimpinan/ Direktur
CUDE KONVEKSI .
Kp. Sukaasih No.41, Rt. 03/ Rw.12, Kelurahan Cipaku, Kecamatan
Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat.

Dengan hormat.

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset / Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Wahyu Kurniawan
NPM : 022120152
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA.,CAPM.

Tembusan :
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : febkonomi@unpak.ac.id

Lampiran 2: Surat Pernyataan Penelitian Pada Cude Konveksi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Kurniawan
Nomor Mahasiswa : 022120152
Program Studi : ~~Manajemen~~/Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi instansi/perusahaan yang saya jadikan lokasi penelitian, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset/observasi tersebut.

Nama : Eri Dentira
Jabatan : Owner
Nama Perusahaan : Cude Konveksi
Alamat Perusahaan : Kp. Sukasari, Kelurahan Cipaku, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat
Judul Penelitian : "Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Cude Konveksi Bogor".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, 22 Juli 2024

Yang Menyatakan



(Wahyu Kurniawan)

Lampiran 3a: Transkrip Wawancara Pada Owner Cude Konveksi

Identitas Narasumber:

Nama : Eri Dentira
 Jabatan : Owner
 Nama Perusahaan : Cude Konveksi
 Alamat Perusahaan : Kp. Sukasari, Kelurahan Cipaku, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat

Identitas Mahasiswa:

Nama : Wahyu Kurniawan
 Npm : 022120152
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Pertanyaan 1	Kapan nama UMKM yang didirikan?
Jawaban	Cude Konveksi
Pertanyaan 2	Tahun berapa UMKM didirikan?
Jawaban	Januari 2020
Pertanyaan 3	Siapa pendiri UMKM Cude Konveksi?
Jawaban	Saya sendiri (Eri Dentira)
Pertanyaan 4	Dimana UMKM Cude Konveksi didirikan?
Jawaban	Kp. Sukasari, Kelurahan Cipaku, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat.
Pertanyaan 5	Apa Visi & Misi Cude Konveksi
Jawaban	<p>Visi: Menjadi pusat konfeksi terbaik dan terbesar berbasis online maupun offline dengan mengedepankan pelayanan yang ramah dan memuaskan.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Pelayanan Yang Ramah Kepada Konsumen 2. Memberikan Banyak Pilihan Bahan & Warna Kepada Konsumen 3. Memberikan Pelayanan Dan Solusi Terbaik Kepada Konsumen

	<p>4. Admin Akan Sangat Ramah Dalam Melayani Konsumen</p> <p>5. Cude Konfeksi Melayani Dari Kalangan Bawah, Menengah Hingga Atas</p> <p>6. Menciptakan Suasana Kerja Yang Nyaman Bagi Karyawan/Partner</p> <p>7. Memeberikan Manfaat Bagi Masyarakat Setempat</p> <p>8. Memastikan Hasil Produksi Berkualitas</p>
Pertanyaan 6	Produk apa saja yang dijual dan paling banyak diminati pada Cude Konveksi?
Jawaban	Perlengkapan sekolah, PDH, PDL, Jaket Almamater. Tetapi yang paling banyak diminati disini yaitu PDL Jenis <i>Japan</i> dan <i>American Drill</i> , serta Jaket Almamater.
Pertanyaan 7	Berapa harga jual untuk produk yang paling banyak diminati tersebut?
Jawaban	<p>Untuk harga jual sendiri perusahaan mematok harga:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PDL <i>Japan Drill</i> sebesar Rp135.000 • PDL <i>American Drill</i> sebesar Rp122.000 • Jaket Almamater <i>American</i> sebesar Rp140.000
Pertanyaan 8	Bagaimana Cude Konveksi memasarkan produknya?
Jawaban	Secara langsung dan melalui media Instagram (@konveksicude)
Pertanyaan 9	Bahan baku apa saja yang digunakan dalam memproduksi produk tersebut?
Jawaban	<p>Untuk bahan baku sendiri per satuan produk itu berbeda:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PDL <i>Japan Drill</i> menggunakan kain <i>Japan Drill</i>, kain batik dan kain furing • PDL <i>American Drill</i> menggunakan kain union dan kain skotlet • Jaket Almamater <i>American</i> menggunakan kain union dan kain skotlet
Pertanyaan 10	Berapa harga untuk membeli kain kain tersebut?
Jawaban	<p>Untuk kain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Japan Drill</i> sebesar Rp35.000/meter • Kain batik sebesar Rp275.000/meter • Kain furing sebesar Rp11.000/meter • Kain union sebesar Rp29.000/meter • Kain skotlet sebesar Rp90.000/meter • Kain asahi sebesar Rp10.000/meter
Pertanyaan 11	Berapa jumlah dan gaji karyawan?

Jawaban	Karyawan bagian produksi yang berjumlah 5 orang digaji sesuai dengan produksi yang dihasilkan.
Pertanyaan 12	Berapa biaya listrik yang dikeluarkan selama satu bulan?
Jawaban	Sebesar Rp500.000/bulan
Pertanyaan 13	Berapa biaya pembelian dan renovasi bangunan?
Jawaban	Berkisar Rp700.000.000
Pertanyaan 14	Berapa lama waktu pengerjaan produk pesanan pelanggan?
Jawaban	Untuk waktu pengerjaan itu sendiri berbeda-beda sesuai pesanan: <ul style="list-style-type: none"> • Untuk produk di atas 20 unit itu selesai dengan waktu 14 hari • Untuk produk di atas 10-20 unit itu selesai dengan waktu 8 hari • Untuk produk di atas 1-10 unit itu selesai dengan waktu 4 hari
Pertanyaan 15	Dalam memproduksi produk biaya apa saja yang menjadi biaya produksi?
Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya kain/bahan baku • Biaya tenaga kerja (Cutting, Jahit, Finishing, Bordir) • Biaya overhead (operasional dan aksesoris)
Pertanyaan 16	Berapa harga jual produk pdl <i>Japan Drill</i> , pdl <i>American Drill</i> dan jaket almamater <i>American</i> ?
Jawaban	Harga jual produk untuk ketiga produk itu adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Pdl <i>Japan Drill</i> Rp135.000 • Pdl <i>American Drill</i> Rp122.000 • Jaket Almamater <i>American</i> Rp140.000
Pertanyaan 17	Untuk memproduksi produk berapa biaya harga pokok produksi yang dikeluarkan Cude Konveksi?
Jawaban	Untuk biaya harga pokok produksi masing-masing produk berbeda diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Pdl <i>Japan Drill</i> Rp109.640 • Pdl <i>American Drill</i> Rp108.010 • Jaket Almamater <i>American</i> Rp93.280
Pertanyaan 18	Selama periode berjalan apakah sistem pencatatan yang digunakan?
Jawaban	Sistem pencatatan yang digunakan selama ini masih terbilang manual menggunakan catatan buku maupun handphone.

Pertanyaan 19	Untuk tahun 2022 berapa jumlah unit produk yang sudah ter-produksi untuk ketiga produk tersebut?
Jawaban	Untuk tahun tersebut Cude Konveksi menghasilkan sebanyak 647 produk dimana: <ul style="list-style-type: none">• Pdl <i>Japan Drill</i> sebanyak 149 produk• Pdl <i>American Drill</i> sebanyak 327 produk• Jaket Almamater <i>American</i> 171 produk

Lampiran 3b: Transkrip Wawancara Pada 1 Karyawan Produksi Cude Konveksi

Identitas Narasumber:

Nama : Gunawan
 Jabatan : Bagian Produksi
 Nama Perusahaan : Cude Konveksi
 Alamat Perusahaan : Kp. Sukasari, Kelurahan Cipaku, Kecamatan Bogor Selatan,
 Kota Bogor, Jawa Barat

Identitas Mahasiswa:

Nama : Wahyu Kurniawan
 Npm : 022120152
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Pertanyaan 1	Sejak kapan menjadi bagian produksi pada Cude Konveksi?
Jawaban	Sejak Februari 2023.
Pertanyaan 2	Produk apa saja yang biasanya sering di produksi oleh perusahaan?
Jawaban	Untuk produk sendiri perusahaan sering menerima pesanan seragam sekolah, seragam dinas, dan jas almamater.
Pertanyaan 3	Bahan apa saja yang menjadi bahan baku untuk pembuatan baju?
Jawaban	Untuk bahan baku yang digunakan yaitu kain dimana kain tersebut berbeda setiap jenis produk yang akan dihasilkan.
Pertanyaan 4	Untuk kain itu sendiri perusahaan mendapatkannya dari mana?
Jawaban	Dari pemasok tetap yang berlokasi di Bandung.
Pertanyaan 5	Bagaimana sistem produksi selama ini?
Jawaban	Untuk sistem produksi sendiri kita mempunyai target, dimana bagian produksi menerima data pesanan yang masuk dari owner sekaligus bagian pemasaran lalu untuk pesanan diberikan jangka waktu penanan selesai.

Pertanyaan 6	Untuk jangka waktu penyelesaian pesanan itu sendiri bagaimana?
Jawaban	Untuk pesanan diatas 20 pesanan kita menargetkan dalam 14 hari kerja pesanan itu selesai, untuk penanan dibawah 20 penanan pesanaan akan selesai dalam jangka waktu 8 hari dan untuk pesanan di bawah 10 pesanan maka akan selesai dalam waktu 4 hari.
Pertanyaan 7	Bagaimana proses produksi pada Cude Konveksi selama ini?
Jawaban	<p>Untuk proses produksi sendiri antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima data pesanan yang masuk • Mengecek persediaan bahan baku yang tersedia • Apabila bahan baku masih cukup maka bagian produksi akan langsung mengerjakan pesanan tersebut, sedangkan apabila bahan baku tidak ada maka bahan baku akan membeli terlebih dahulu sebelum proses produksi. • Selajutnya bagian produksi akan memotong kain yang digunakan sesuai dengan desain dan pola pakaian • Selanjutnya adalah proses penjahitan kain yang telah terpotong menjadi bagian pola • Lalau setelah itu bagian produksi akan melakukan proses bordir dan dilanjutkan dengan proses finishing pada produk tersebut • Seelah pesanan itu selesai maka akan diserahkan untuk dikirimkan kepada pemesan
Pertanyaan 8	Untuk bagian produksi itu sendiri sekarang berjumlah berapa orang?
Jawaban	Untuk jumlah bagian produksi saat ini yaitu 5 orang termasuk saya dan untuk owner sekaligus bagian pemasaran langsung di handle dengan kang Eri.

Lampiran 4: Dokumentasi Observasi Pada Cude Konveksi

Foto 1
Tempat Produksi dan Owner Cude Konveksi



Foto 2
Proses Pemotongan Kain



Foto 3
Proses Menjahit



Foto 4
Proses Pembordiran dan *Finishing*

